

**ANALISIS EKSPOR TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL (TPT) INDONESIA
KODE HS 5911 DENGAN PENDEKATAN ERROR CORRECTION MODEL
(ECM) PERIODE 1989-2018**

SKRIPSI



Oleh:

Azmi Muhammad

16313085

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

**ANALISIS EKSPOR TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL (TPT) INDONESIA
KODE HS 5911 DENGAN PENDEKATAN ERROR CORRECTION MODEL
(ECM) PERIODE 1989-2018**

SKRIPSI



Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana
jenjang Strata 1 pada jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia

Disusun oleh:

Nama : Azmi Muhammad
Nomor Mahasiswa : 16313085
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa karya tulis ini telah saya tulis dengan sesungguhnya dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiarisme seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak sesuai, maka penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan kebijakan yang berlaku.



Yogyakarta, 12 September 2020

Penulis,



Azmi Muhammad

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS EKSPOR TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL (TPT) INDONESIA
KODE HS 5911 DENGAN PENDEKATAN ERROR CORRECTION MODEL
(ECM) PERIODE 1989-2018**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Azmi Muhammad

Nomor Mahasiswa : 16313085

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 12 September 2020

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Dosen Pembimbing,



(Indah Susantun Dra., M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS EKSPOR TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL (TPT) INDONESIA
KODE HS 5911 DENGAN PENDEKATAN ERROR CORRECTION MODEL
(ECM) PERIODE 1989-2018**

Disusun oleh : **Azmi Muhammad**

Nomor Mahasiswa : 16313085

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Kamis, 15 Oktober 2020

Pembimbing Skripsi : Indah Susantun, Dra., M.Si.

Penguji Skripsi : Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Prof., SE, M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Sapa ngerti jerih payah sek tok rasakke saiki, kui dadi dalanmu nggayuh kamukten”

(Bapak)

“Yesterday I was clever, so I wanted to change the world. Today I am wise, so I am
changing myself”

(Rumi)

“Jangkauan pemahaman manusia tidak ada yang pasti. Yang pasti adalah
kematian dan alam barzah”

(Abu Nawas)

“Semua kata dan perilaku yang benar diawali dari
pengetahuan dan kebijaksanaan”

(Fahruddin Faiz)

“With our thoughts, we make the world”

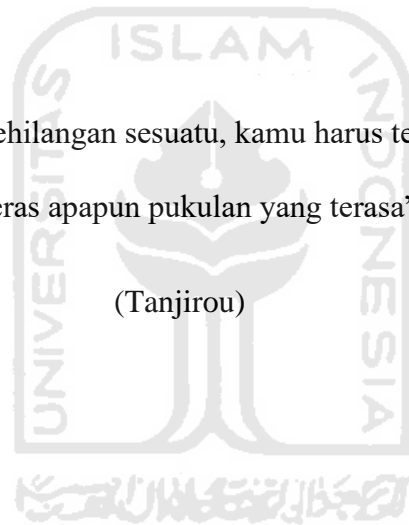
(Buddha)

“Kalau kita mencintai yang kita miliki saja, dan tidak selalu mengharapkan yang tidak ada. Barangkali hidup juga akan menjadi lebih mudah”

(Seno Gumira Ajidarma)

“Sebanyak apapun kamu kehilangan sesuatu, kamu harus tetap melanjutkan hidup.
Sekeras apapun pukulan yang terasa”

(Tanjirou)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan atas rasa syukur yang telah Allah SWT karuniakan, karya tulis ini saya dedikasikan untuk:

Ibu, Bapak, Simbah, Pakde Rawi, Bude Estri dan semua keluarga tercinta. Terima kasih untuk semua pengorbanan, doa, restu dan berbagai dukungan lain yang sudah kalian berikan. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya tulis sederhana yang berjudul “*Analisis Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia Kode Hs 5911 Dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM) Periode 1989-2018*” mampu terselesaikan dengan baik guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di program studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Tak lupa sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kehadiran pemimpin para nabi dan umat manusia seluruhnya, Nabi Muhammad SAW.

Penantian dan upaya yang panjang telah dilalui penulis dalam rangka merampungkan penulisan karya tulis ini. Banyak hambatan yang penulis hadapi dalam proses penyusunannya, sehingga penulis amat sangat sadar bahwa karya tulis ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Namun, tanpa terlepas dari hal itu penulis memiliki harapan yang besar bahwa karya tulis ini mampu memberikan manfaat bagi banyak khalayak. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sangat besar kepada berbagai pihak yang telah membantu dan membimbing sehingga karya tulis ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang tidak terhitung berapa banyak nikmat dan kasih sayang yang diberikan-Nya kepada penulis.

2. Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya dan menyampaikan petunjuk kepada semua manusia sehingga kita dapat merasakan keselamatan dan kedamaian hidup.
3. Ibu Indah Susantun Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dan telaten dalam memberikan arahan, saran dan pemahaman yang bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Jaka Sriyana Prof., SE., Msi., Ph.D Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
6. Bapak Sahabudin Shidiq SE., MA. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
7. Bapak/Ibu dosen program studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menimba ilmu di almamater ini. Dosen beserta seluruh staf akademik program studi Ilmu Ekonomi khususnya dan dosen serta staf tata usaha dan staf akademik di lingkungan Fakultas Binis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
8. Kedua orang tua dan adik saya, Bapak Ahmad Musthofa, Ibu Ratmini dan saudaraku Ariyan. Kalian ruh untuk kehidupan saya, doa dan jerih payah kalian yang menjadi semangat saya untuk terus berjuang dan menyelesaikan karya tulis ini. Semoga kalian senantiasa dalam perlindungan Allah SWT. Bakti saya untuk kalian.

9. Simbah, Pakde Rawi, Bude Estri dan semua keluarga. Terima kasih untuk semua restu dan dukungan baik secara moral maupun spiritual. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berkali lipat lebih besar.
10. Guru-guru ngaji saya; Almarhum KH. Nawawi Abdul Aziz, Nyai Walidah, Ibu Zumrotun, KH. Ashim, KH. Mu'thi, KH. Yasin, KH. Nur Hadi, dan KH. Muslim Nawawi beserta seluruh keluarga besar. Terima kasih untuk semua ilmu, pemahaman, dan bimbingan spiritual yang sudah diberikan. Takdzim saya untuk kalian.
11. Tambak Boyo Geng; Wahyu Setiaji, Adi Nugroho, Adi Setyo, Mahrus, Arif, Bintang, Fadhil, Sagaf, Ridwan, Fathur, Habib Rafi, Wisda, Fahmi, Galan, Alfath, teman-teman kos Indragiri, Pak Gandung, Fatma, Puput, Norma dan semua teman-teman IE angkatan 16 serta teman-teman EC periode 2018/2019 semuanya. Terima kasih untuk beberapa tahun yang luar biasa.
12. Teman-teman pesantren; Muhsinun, Umam, Ni'am, Tamyiz, Yunus, Ridwan, Rivai, Aviv, Ma'mun, Zulfan, Baihaqi, Viktor, Jeni, Dewi, Fatimah semuanya serta teman-teman dari Roudhotul Muta'allimin yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Kalian penting dalam hidup saya.
13. Terima kasih Ulu, Husna, Luth, Mila, Nisa, dan Melisa untuk waktu penting kalian yang pernah kita habiskan bersama. Semoga sehat dan bahagia selalu. Adityasdika, senang, sedih dan berbagai macam emosi sudah pernah kita bagi

berdua. Terima kasih untuk semua bantuannya, semoga bahagia dan sehat selalu.

14. Terakhir, untuk yang sering bertanya “kapan skripsi selesai?”, “sudah lulus belum?”, “kerja di mana?”, “kapan nikah?”, dan beberapa pertanyaan luar biasa lainnya. Terima kasih untuk segala perhatian yang sudah kalian berikan.

Wassalamu’alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh



Penulis,

Azmi Muhammad

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	9
1.3 TUJUAN PENELITIAN	9
1.4 MANFAAT PENELITIAN	10
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
2.1 KAJIAN PUSTAKA	12
2.1.1 PENELITIAN TERDAHULU	12
2.2 LANDASAN TEORI.....	17
2.2.1 TEORI PERDAGANGAN INTERNASIONAL	17
2.2.2 TEORI PENAWARAN	20
2.2.3 NILAI TUKAR/KURS	22
2.2.4 GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP)	23
2.3 KERANGKA PEMIKIRAN.....	24

2.4 HIPOTESIS	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 JENIS DAN SUMBER DATA	26
3.2 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	26
3.2.1 VARIABEL DEPENDEN	27
3.2.2 VARIABEL INDEPENDEN	27
3.3 METODE ANALISIS PENELITIAN	28
3.3.1 ANALISIS REGRESI DATA	29
3.3.2 UJI STASIONERITAS	29
3.3.2.1 UJI AKAR UNIT (UNIT ROOT TEST).....	30
3.3.2.2 UJI DERAJAT INTEGRASI	30
3.3.2.3 UJI KOINTEGRASI (COINTEGRATION APPROACH)	31
3.3.3 ERROR CORRECTION MODEL (ECM)	32
3.3.4 UJI HIPOTESIS	33
3.3.4.1 UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R ²)	33
3.3.4.2 UJI KOEFISIEN REGRESI SERENTAK (UJI F)	34
3.3.4.3 UJI SIGNIFIKANSI VARIABEL (UJI T)	34
3.3.5 UJI ASUMSI KLASIK	35
3.3.5.1 UJI HETEROKEDASTISITAS	35
3.3.5.2 UJI AUTOKORELASI	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 DESKRIPSI PENELITIAN	37
4.1.1 NILAI EKSPOR TPT INDONESIA	37
4.1.2 GDP PERKAPITA AMERIKA SERIKAT	38
4.1.3 NILAI TUKAR	39
4.1.4 NILAI IMPOR SERAT KAPAS	40
4.1.5 HARGA EKSPOR TEKSTIL	41
4.2 HASIL PENELITIAN	42

4.2.1 UJI STASIONERITAS	43
4.2.2 UJI KOINTEGRASI	45
4.2.3 REGRESI JANGKA PENDEK (MODEL ECM).....	46
4.2.3.1 UJI HIPOTESIS	47
A. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)	47
B. UJI KOEFISIEN REGRESI SERENTAK (UJI F)	47
C. UJI SIGNIFIKANSI VARIABEL (UJI t)	47
4.2.3.2 UJI ASUMSI KLASIK	49
A. UJI AUTOKORELASI	49
B. UJI HETEROKEDASTISITAS	49
4.2.4 REGRESI JANGKA PANJANG	50
4.2.4.1 UJI HIPOTESIS	51
A UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)	51
B UJI KOEFISIEN REGRESI SERENTAK (UJI F)	51
C UJI SIGNIFIKANSI VARIABEL (UJI t)	51
4.2.4.2 UJI ASUMSI KLASIK	53
A. UJI AUTOKORELASI	53
B. UJI HETEROKEDASTISITAS	54
4.3 ANALISIS DAN PEMBAHASAN	54
4.3.1 PENGARUH GDP PERKAPITA AMERIKA	54
4.3.2 PENGARUH NILAI TUKAR (KURS)	55
4.3.3 PENGARUH NILAI IMPOR SERAT	55
4.3.4 PENGARUH HARGA TPT	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 KESIMPULAN	59
5.1.1 KESIMPULAN JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG	59
5.2 SARAN	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	65
LAMPIRAN I	65
LAMPIRAN II	66
LAMPIRAN III	67
LAMPIRAN IV	68
LAMPIRAN V	69
LAMPIRAN VI	70
LAMPIRAN VII	71
LAMPIRAN VIII	72
LAMPIRAN IX	73
LAMPIRAN X	74



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 2020	2
Tabel 1.2 Nilai Ekspor Produk Tekstil Indonesia Tahun 2007-2016	4
Tabel 1.3 Nilai Ekspor Indonesia & Negara Pesaing Tahun 2010-2014	6
Tabel 1.4 Nilai Ekspor Pakaian Jadi Menurut Negara Tujuan Utama	7
Tabel 4.1 Nilai Ekspor TPT Indonesia	37
Tabel 4.2 GDP perkapita Amerika Serikat	38
Tabel 4.3 Nilai Tukar	39
Tabel 4.4 Nilai Impor Serat Kapas	41
Tabel 4.5 Harga Ekspor Tekstil	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Stasioneritas Data pada Tingkat Level	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Stasioneritas Data pada Tingkat 1^{ST} Difference	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Kointegrasi	45
Tabel 4.9 Hasil Regresi Jangka Pendek	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Jangka pendek	49
Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas Jangka Pendek	49
Tabel 4.12 Hasil Regresi Jangka Panjang	50
Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi Jangka Panjang	53
Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas Jangka Panjang	54

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang menggantungkan kegiatan ekonominya pada kegiatan ekspor. Industri tekstil merupakan salah satu industri non migas yang menjadi sektor andalan ekspor Indonesia. Selain menjadi industri andalan, industri tekstil juga merupakan industri yang menyerap begitu banyak tenaga kerja. Bersama dengan China, Bangladesh, Vietnam, India, Turki, dan beberapa negara lain, Indonesia mencatatkan diri sebagai salah satu negara pemasok tekstil terbesar dunia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh GDP perkapita Amerika Serikat, nilai tukar, nilai impor serat kapas dan harga ekspor tekstil terhadap nilai ekspor TPT Indonesia. Data yang digunakan merupakan data time series tahun 1989-2018. Metode analisis yang digunakan merupakan analisis regresi linear berganda dengan model ECM (*Error Correction Model*). Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya dalam jangka pendek dan jangka panjang GDP perkapita Amerika Serikat tidak memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor TPT Indonesia. Sedangkan nilai tukar dan harga TPT memiliki pengaruh positif dan nilai impor serat kapas dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh sedangkan dalam jangka panjang memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor TPT Indonesia.

Keywords: *GDP, nilai tukar, impor kapas, harga, ekspor TPT*

BAB I

PENDAHULUAN

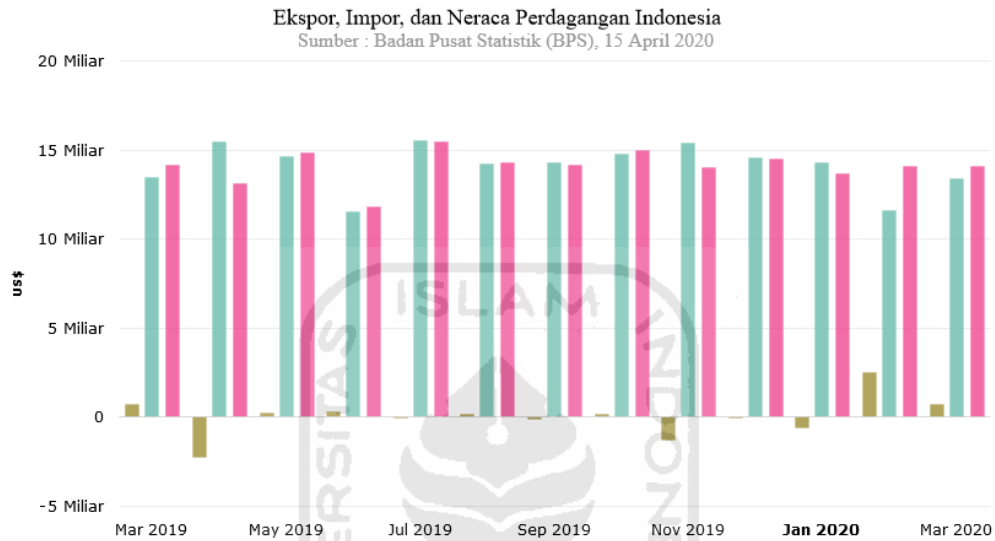
1.1 Latar Belakang Masalah

Perdagangan internasional merupakan kegiatan perdagangan yang melibatkan dua belah pihak yang berasal dari negara yang berbeda berlandaskan perjanjian yang sudah disepakati bersama. Perdagangan internasional memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan perekonomian negara. Hal tersebut dikarenakan perdagangan internasional mampu memberikan peluang dan kesempatan kepada setiap negara untuk meningkatkan perekonomian terutama bagi negara berkembang. Saat ini kebutuhan manusia semakin meningkat namun sumber daya yang dimiliki negara terbatas dan cenderung menurun. Apabila hal tersebut terus terjadi, maka ketersediaan barang yang dibutuhkan disetiap negara tidak akan mampu tercukupi, sehingga perdagangan internasional merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Perkembangan perdagangan internasional sangat dipengaruhi oleh hal-hal yang terjadi dalam kegiatan ekonomi global. Indonesia sebagai negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, dimana Indonesia terlibat aktif dalam kegiatan perdagangan internasional tidak bisa terlepas dari hal yang sama. Kebijakan perdagangan bebas dan globalisasi ekonomi baik secara langsung maupun tidak ikut memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap perekonomian Indonesia. Perdagangan internasional baik yang diikuti dua negara maupun yang melibatkan banyak negara memiliki dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan ekspor dan impor. Ekspor

memiliki peran yang vital terhadap perekonomian suatu negara. Selain membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, ekspor juga memberikan pengaruh yang positif terhadap industri dalam negeri.

Tabel 1.1 Perkembangan ekspor Indonesia tahun 2020.



Sumber: BPS, diolah tahun 2020.

Keterangan: ■ ekspor, ■ impor.

Perkembangan ekspor Indonesia sepanjang bulan Maret 2019 - Maret 2020 menunjukkan nilai yang berfluktuatif. Penurunan ekspor paling signifikan berada pada bulan Juni dimana ekspor turun dari angka 14.8 miliar USD terjun bebas sampai pada angka 11.8 miliar USD. Meskipun begitu pada bulan yang sama Indonesia masih mencatatkan surplus perdagangan sebesar 0,3 miliar USD. Menurut data dari BPS, selama bulan Januari – Mei 2020 perkembangan ekspor Indonesia juga tidak mencatatkan nilai yang fantastis, terutama nilai ekspor sektor migas. Jika dibandingkan dengan sektor non migas yang menyumbang pemasukan sebesar 60.97

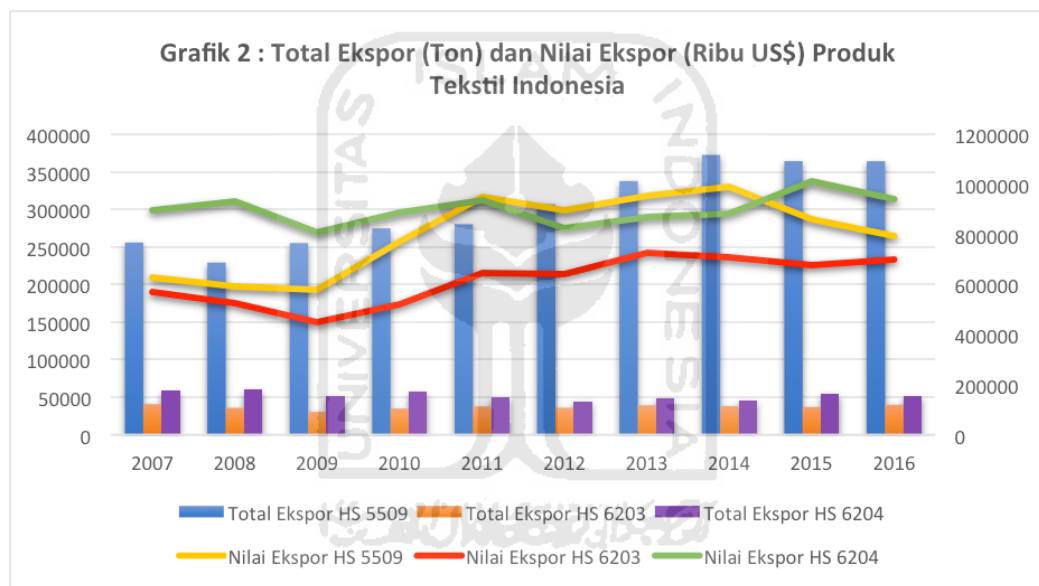
miliar USD sepanjang januari-mei 2020, sektor migas tidak menyumbang nilai yang lebih besar terhadap total ekspor. Total ekspor migas selama bulan januari – maret hanya sebesar 3.49 miliar USD. Hal ini menunjukkan bahwa sektor non migas bisa menjadi sektor unggulan dalam ekspor dan memiliki peran yang besar dalam menekan devisa neraca perdagangan.

Kemenperin (2020) yang dikutip dari laman Kontan.co.id menyatakan sektor industri merupakan salah satu sektor andalan ekspor Indonesia yang memiliki andil menyumbang pemasukan besar terhadap APBN. Pada bulan januari 2020, nilai ekspor produk industri mencapai nominal sebesar 10,52 miliar dollar AS sekaligus menjadikan sektor industri sebagai penyumbang terbesar dari total nilai ekspor nasional sebesar 13,34 miliar dollar AS. Sepanjang tahun 2019 sektor industri juga memberikan sumbangsih terbesar pada capaian ekspor nasional yang mencapai 75,5% atau sebesar 126,57 miliar dollar AS. Adapun tiga sektor industri nonmigas yang mencatatkan nilai ekspor paling besar pada tahun 2019 adalah industri makanan dan minuman dengan nilai sebesar 27,28 miliar dollar AS. Kemudian disusul industri logam dasar dengan nilai sebesar 17,37 miliar dollar AS dan berikutnya industri tekstil dan produk tekstil (TPT) dengan nilai sebesar 12,90 miliar dollar AS. Selain sumbangsihnya yang besar terhadap APBN, Kemenperin juga menyampaikan bahwa pada tahun 2019 industri TPT merupakan sektor padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 3.73 juta jiwa.

Di beberapa jenis tekstil seperti HS 5509 (terdiri dari *yarn of synthetic staple fibres*) Indonesia mencatatkan nilai ekspor yang gemilang. Ekspor HS 5509

mengalami fluktuasi namun trennya cenderung meningkat hingga puncaknya berada pada tahun 2014 dengan total ekspor mencapai 364.151 ton. Di bawah HS 5509, produk tekstil pakaian jadi HS 6203 (terdiri dari *men's or boys' suits, ensembles, jackets, blazers, trousers, bib and brace overalls, breeches*) dan produk HS 6204 (terdiri dari *women's or girls' suits, ensembles, jackets, blazers, dresses, skirts, divided skirts, trousers*) menempati ekspor tekstil tertinggi di bawah HS 5509.

Tabel 1.2 Total ekspor dan nilai ekspor produk tekstil Indonesia tahun 2007-2016.



Sumber: Trademap, diolah tahun 2017.

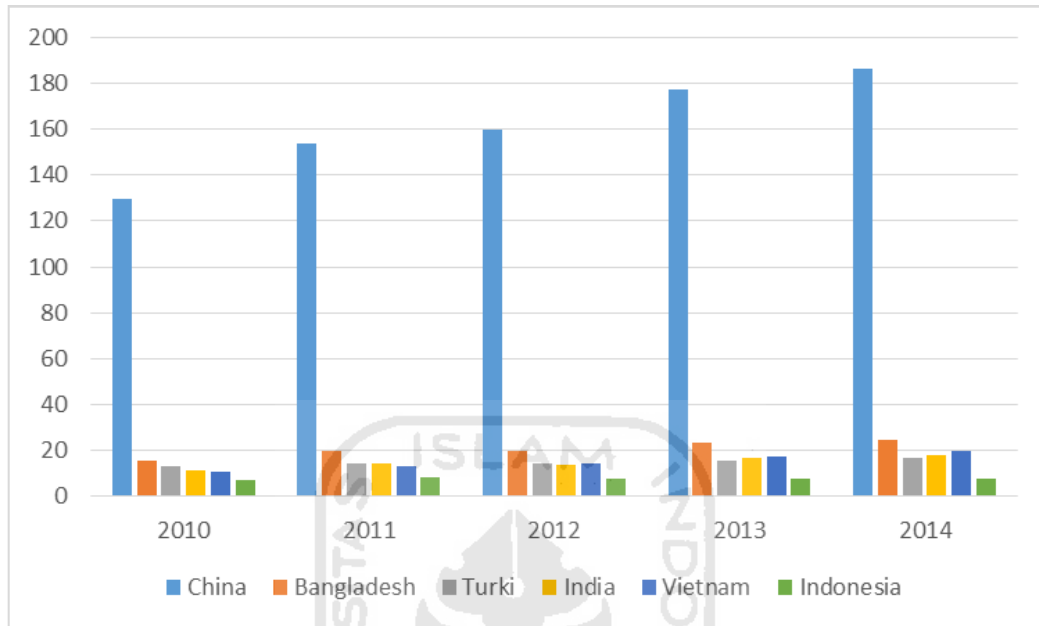
Nilai ekspor HS 6203 dan HS 6204 mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2007-2016 namun tidak ada peningkatan total ekspor yang signifikan. Jika dibandingkan dengan HS 5509 kuantitas ekspor HS 6203 dan HS 6204 terpaut begitu jauh. Bisa dilihat pada grafik dimana terdapat jenjang yang begitu tajam.

Dalam upaya peningkatan daya saing global, industri TPT Indonesia masih memiliki banyak sekali kendala dan hambatan yang masih belum bisa teratasi dengan

baik. Menurut Ragimun (2010), paling tidak ada 10 kendala dan hambatan yang menjadi pemicu utama rendahnya daya saing TPT Indonesia ke dunia. Masalah tersebut diantaranya adalah besarnya ketergantungan terhadap impor bahan baku, kualitas sumber daya manusia masih rendah, kualitas teknologi pendukung masih rendah, keterbatasan modal, keterbatasan pasokan listrik, lemahnya kinerja ekspor, masalah transportasi, minimnya industri pendukung, agresif dan dinamisnya produk TPT, serta masalah perpajakan yang membebani para pelaku industri. Masalah lain yang juga harus segera diatasi adalah umur dari mesin-mesin yang sudah tua sehingga membuat kinerjanya menjadi tidak efisien. Akibatnya industri TPT menjadi semakin boros, tidak ramah lingkungan, dan butuh waktu *delivery* yang lama sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan ekspor pasar global. Setidaknya ada 80% mesin yang sudah berusia lebih dari 20 tahun.

Tren fashion yang semakin hari semakin besar pengaruhnya terhadap gaya hidup manusia memiliki pengaruh positif terhadap industri TPT Indonesia. Industri TPT menjanjikan prospek pasar yang bagus walaupun persaingan dalam industri ini sangat ketat. Dalam ruang lingkup ASEAN, Vietnam merupakan salah satu negara anggota ASEAN yang menjadi pesaing utama Indonesia dalam sektor ini. Meski posisi Indonesia berada di bawah Vietnam, namun Indonesia masih berada dalam jajaran negara utama pemasok TPT dunia. Jika dibandingkan dengan negara eksportir TPT nomor satu dunia, terdapat selisih yang sangat tajam antara Indonesia dan China dalam performa ekspor tekstil. Bahkan tidak hanya dengan Indonesia, grafik perdagangan China jika diperbandingkan dengan negara-negara pemasok tekstil dunia yang lain pun memiliki selisih nilai ekspor yang sangat tinggi.

Tabel 1.3 Nilai ekspor Indonesia dan negara pesaing tahun 2010-2014 (miliar USD)



Sumber: *International Trade Statistics*, diolah tahun 2015.

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel, posisi Indonesia sangat minor jika dibandingkan dengan China yang menjadi negara eksportir pakaian jadi nomor satu dunia. Meskipun begitu, selisih nilai Indonesia dengan negara pesaing lain seperti Bangladesh, Turki, India, dan Vietnam tidak terpaut begitu jauh. Dominasi China dalam pasar tekstil dunia sangat besar, hal tersebut dikarenakan China sudah mampu mencapai efisiensi dalam produksi sehingga kuantitas dari komoditi yang diekspor oleh China begitu besar dan harga yang mereka tawarkan begitu murah. Kebijakan pembatasan kuota impor oleh negara-negara destinasi ekspor, regulasi yang ketat, dan bea masuk yang tinggi menjadi beberapa hambatan ekspansi ekspor tekstil Indonesia. Dengan bergabungnya Indonesia dalam G20 atau kelompok negara-negara dengan perekonomian besar di dunia bersama Uni Eropa menjadi angin segar bagi Indonesia.

Dengan bergabungnya Indonesia dalam G20 menempatkan Indonesia sebagai salah satu pemain kunci yang ikut menentukan kerangka kebijakan perekonomian dunia dan membuat Indonesia mampu mengekstrapolasikan kepentingan nasional melalui diplomasi ekonomi.

Tabel 1.4 Nilai ekspor pakaian jadi menurut negara tujuan utama (miliar US\$)

Negara Tujuan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
US	3.201,1	3.112,7	3.234,0	3.098,9	3.455,5	3.775,1
Jepang	489,8	522,2	582,7	574,8	674,8	740,4
Jerman	423,2	449,4	386,4	389,9	372,5	381,6
Korea Selatan	232,7	236,3	262,2	256,2	304,7	346,0
Inggris	234,2	230,6	187,3	173,6	171,2	168,6
Australia	104,4	112,6	139,9	162,1	165,7	180,3
Tiongkok	100,2	117,9	156,8	161,3	223,8	264,3
Belgia	134,8	160,5	146,1	160,1	145,8	146,5
Kanada	134,3	147,1	140,5	145,8	162,1	178,7
UEA	157,2	200,6	165,5	129,9	92,1	79,0
Lainnya	1.005,0	966,1	1.009,5	977,2	979,5	1.062,0
Jumlah	6.216,9	6.256,0	6.410,9	6.229,8	6.747,7	7.322,5

Sumber: BPS, diolah Ditjen Bea dan Cukai (PEB dan PIB).

Sepanjang tahun 2013-2018 perkembangan nilai ekspor pakaian jadi Indonesia ke 10 negara tujuan utama ekspor cenderung mengalami fluktuasi. Ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan, namun pada tahun 2017 ekspor kembali naik dan tahun 2018 kembali

terjadi peningkatan ekspor. Ekspor pakaian jadi Indonesia ke UEA mulai tahun 2015 sampai tahun 2018 menjadi penurunan performa ekspor Indonesia paling signifikan selama beberapa tahun setelah menurunnya performa ekspor Indonesia ke Inggris mulai tahun 2013 sampai tahun 2018. Selain itu perkembangan ekspor pakaian jadi Indonesia ke negara lain mengalami tren yang cenderung meningkat. Amerika Serikat, Jepang, dan China tidak hanya menjadi tiga besar negara tujuan utama ekspor Indonesia dalam sektor migas dan non migas, bahkan dalam sektor industri TPT sekalipun ketiga negara tersebut masih menjadi destinasi utama tujuan ekspor. Dengan kondisi seperti itu tidak menutup kemungkinan apabila ketiga negara tersebut mengalami krisis dampaknya baik secara langsung maupun tidak akan ikut menghantam industri tekstil dalam negeri.

Berdasarkan fakta-fakta mengenai semakin tingginya kebutuhan dan permintaan akan barang-barang tekstil serta pentingnya industri TPT terhadap perekonomian Indonesia menjadi alasan kenapa objek ini menarik dan penting untuk diteliti. Sehingga dengan memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai ekspor TPT Indonesia ke dunia, maka hal tersebut akan dapat mewakili berbagai permasalahan mengenai ekspor TPT Indonesia. Untuk itu, dalam karya ilmiah sederhana ini peneliti memilih untuk meneliti tentang ***“Analisis Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia Kode HS 5911 dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM) Periode 1989-2018”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Gross Domestic Product* (GDP) perkapita Amerika Serikat (Ribuan USD) memberikan pengaruh terhadap nilai ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia periode 1989-2018?
- b. Apakah nilai tukar rupiah (IDR/USD) memberikan pengaruh terhadap nilai ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia periode 1989-2018?
- c. Apakah nilai impor serat kapas (USD) memberikan pengaruh terhadap nilai ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia periode 1989-2018?
- d. Apakah harga TPT (USD) memberikan pengaruh terhadap nilai ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia periode 1989-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan memberikan bukti empiris, antara lain:

- a. Menganalisis pengaruh GDP perkapita Amerika Serikat (Ribuan USD) terhadap nilai ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia periode 1989-2018.
- b. Menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah (IDR/USD) terhadap nilai ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia periode 1989-2018.
- c. Menganalisis pengaruh impor serat kapas (USD) terhadap nilai ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia periode 1989-2018.
- d. Menganalisis pengaruh harga TPT (USD) terhadap nilai ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia periode 1989-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi akademisi dan peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menjadi acuan bagi para akademisi dan para peneliti yang ingin mengetahui tentang faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia periode 1989-2018.

b. Bagi pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan masukan bagi pemerintah selaku pemangku kebijakan supaya menjadi bahan pertimbangan dalam menerbitkan kebijakan. Terutama kebijakan yang bersangkutan dengan ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini menjelaskan kajian pustaka, landasan teori, hipotesis yang digunakan, dan kerangka pemikiran

Bab III Metode Penelitian

Bab ini memuat jenis dan sumber data, serta metode penelitian yang digunakan

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan analisis data

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran

Daftar Pustaka

Lampiran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti meninjau beberapa penelitian terdahulu dengan jurnal-jurnal yang pembahasannya kurang lebih sama dan menjadikannya sebagai rujukan. Rujukan penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam membentuk kerangka berpikir yang sama dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan oleh peneliti sebagai bahan rujukan penelitian.

Penelitian Lovely Vitiya dan Ketut Suardikha Natha (2016) tentang *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Pakaian Jadi Indonesia ke Negara Jepang Tahun 1990-2013* dengan variabel dependen nilai ekspor pakaian jadi dan variabel independen harga, PDB, dan nilai tukar. Penelitian menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan jenis data time series (tahunan). Dari analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel harga, PDB, dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor. Variabel PDB Jepang secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor pakaian jadi Indonesia ke Jepang tahun 1990-2013. Variabel nilai tukar secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor pakaian jadi Indonesia ke Jepang tahun 1990-2013. Variabel harga secara parsial memiliki pengaruh yang

positif dan signifikan terhadap volume ekspor pakaian jadi Indonesia ke Jepang tahun 1990-2013.

Penelitian Yanti Ni Wayan S.E. dan I Wayan Sudirman (2017) tentang *Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi, dan Harga Ekspor terhadap Nilai Ekspor Pakaian Jadi Indonesia Tahun 1995-2015* dengan variabel dependen nilai ekspor pakaian jadi dan variabel independen nilai tukar rupiah, inflasi serta harga ekspor. Penelitian menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan jenis data time series (tahunan). Dari analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel nilai tukar, inflasi, dan harga ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1995-2014. Variabel nilai tukar secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1995-2014. Variabel inflasi secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1995-2014. Variabel harga ekspor secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1995-2014.

Penelitian Nagari Afni A. dan Suharyono (2017) tentang *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia Tahun 2010-2016* dengan variabel dependen nilai ekspor TPT dan variabel independen tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Penelitian menggunakan alat analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan jenis data time series (bulanan). Dari analisis yang dilakukan diperoleh hasil

bahwa secara simultan variabel inflasi dan nilai tukar secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor TPT. Variabel inflasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor TPT. Variabel nilai tukar secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia tahun 2010-2016.

Penelitian Lestari Mey Richa Madya (2011) tentang *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil di Indonesia Tahun 2005-2009* dengan variabel dependen nilai ekspor tekstil dan variabel independen PDB, nilai tukar rupiah, serta inflasi. Penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan jenis data time series (bulanan). Dari analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel PDB, nilai tukar, dan inflasi memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor tekstil di Indonesia tahun 2005-2009. Variabel PDB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor tekstil Indonesia tahun 2005-2009. Variabel nilai tukar secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai ekspor tekstil Indonesia tahun 2005-2009. Variabel inflasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor tekstil Indonesia tahun 2005-2009.

Penelitian Kurniani, Yusmar Ardhi Hidayat, Achmad Zaenuddin, dan Suwardi (2019) tentang *Pengaruh Nilai Tambah Produksi dan Jasa Logistik pada Nilai Ekspor Produk Tekstil di Jawa Tengah periode penelitian 2010-2017* dengan variabel dependen nilai ekspor produk tekstil dan variabel independen nilai tambah logistik serta nilai tambah produksi. Penelitian menggunakan alat analisis statistik

deskriptif dan regresi linear berganda dengan jenis data time series (bulanan). Dari analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel nilai tambah produksi dan logistik memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor produk tekstil. Variabel nilai tambah produksi sektor industri secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap nilai ekspor produk tekstil di Jawa Tengah periode 2010-2017. Variabel nilai tambah transportasi dan pergudangan (logistik) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor produk tekstil di Jawa Tengah periode 2010-2017.

Penelitian Devy Novialita dan Abdul Jamal (2017) tentang *Analisis Daya Saing Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)* periode penelitian 2006-2015 dengan variabel dependen daya saing ekspor TPT Indonesia menuju MEA tahun 2006-2015 dan variabel independen kesiapan teknologi, nilai tukar, dan neraca pembayaran Indonesia. Penelitian menggunakan alat analisis RCA dan regresi linear berganda dengan jenis data time series (bulanan). Dari analisis diperoleh nilai RCA yang menunjukkan ekspor TPT Indonesia memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi MEA. Variabel kesiapan teknologi, nilai tukar, dan neraca perdagangan secara simultan memiliki pengaruh terhadap daya saing ekspor TPT Indonesia menuju MEA. Variabel kesiapan teknologi secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap indeks daya saing ekspor TPT Indonesia menuju MEA periode 2006-2015. Variabel nilai tukar secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks daya saing ekspor TPT Indonesia menuju MEA

periode 2006-2015. Variabel neraca pembayaran secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks daya saing ekspor TPT Indonesia menuju MEA periode 2006-2015.

Penelitian Setianto Wahyu (2014) tentang *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Indonesia Periode 2007-2011* dengan variabel dependen nilai ekspor tekstil Indonesia tahun 2007-2011 dan variabel independen krisis global (dummy), harga, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Penelitian menggunakan alat analisis Ordinary Least Square (OLS) dengan jenis data time series (bulanan). Dari analisis diperoleh hasil bahwa variabel krisis global, nilai tukar, dan harga tekstil secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor tekstil. Variabel krisis global secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor tekstil Indonesia periode 2007-2011. Variabel nilai tukar secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor tekstil Indonesia periode 2007-2011. Variabel harga secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor tekstil Indonesia periode 2007-2011.

Berdasarkan penelitian dari berbagai studi kasus terdahulu dan hasil yang telah diperoleh, peneliti ingin menganalisis dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia ke dunia periode 1989-2018. Acuan utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang sudah dilakukan oleh Setianto Wahyu (2014), tentang *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Indonesia Periode 2007-2011*. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian acuan ada pada variabel yang

diteliti (berupa nilai ekspor TPT, harga TPT, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS) dan alat analisis yang digunakan berupa regresi linear berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian acuan ada pada tambahan alat analisis yang digunakan yaitu menggunakan *Error Correction Model (ECM)* dan tambahan variabel penelitian berupa harga impor serat kapas, GDP Amerika Serikat (sebagai negara tujuan utama ekspor TPT), dan jangka waktu penelitian selama 30 tahun (1989-2018).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Perdagangan Internasional

Suatu negara akan memperoleh penambahan kekayaan apabila sejalan dengan peningkatan atas keterampilan dan efisiensi para tenaga kerja dan penduduk negara tersebut dalam proses produksi. Suatu negara dikatakan memiliki keunggulan absolut ketika negara tersebut melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi dengan negara lain (Smith, 2019).

Perdagangan internasional memberikan keuntungan bagi negara yang terlibat dikarenakan mampu mendorong spesialisasi produksi pada komoditi tertentu yang mengandung keunggulan komparatif. Dengan begitu, negara yang bersangkutan dapat memusatkan sumber daya yang dimiliki pada sektor yang menjadi spesialisasinya dan mengekspor sebagian barang produksinya untuk memperoleh keuntungan atas keunggulan komparatif yang tidak di kuasai negara lain (Salvatore, 2014).

Dalam perkembangannya, terdapat tiga teori perdagangan internasional yang populer. Teori perdagangan internasional yang dipelopori oleh Adam Smith memiliki dampak yang sangat besar terhadap perdagangan di dunia hingga kemudian disusul oleh teori-teori lain yang menyempurnakan teori dari Adam Smith. Tiga teori tersebut antara lain:

1. Teori keunggulan absolut oleh Adam Smith yang mengatakan bahwa suatu negara bertambah kaya ketika memiliki peningkatan keterampilan dan efisiensi dalam keterlibatan para tenaga kerja dalam proses produksi. Adam Smith juga mengatakan bahwa negara dikatakan memiliki keunggulan absolut apabila negara tersebut mampu melakukan spesialisasi dalam memproduksi suatu komoditi.
2. Teori keunggulan komparatif dari David Ricardo dimana menurut David Ricardo untuk mencapai keunggulan komparatif suatu negara harus mampu memproduksi barang dan jasa dalam jumlah yang banyak dengan biaya yang lebih murah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh negara lain.
3. Teori Hecksher-Olin (H-O) yang dicetuskan oleh Eli Hecksher dan muridnya Bertil Olin yang berasumsi bahwa negara dengan faktor produksi (tenaga kerja, modal, dan tanah yang dimiliki oleh suatu negara) yang relatif tinggi dan murah dalam biaya produksi akan melakukan spesialisasi produksi untuk ekspor. Dan sebaliknya, negara dengan faktor produksi yang relatif langka dan mahal dalam biaya produksinya, negara tersebut akan melakukan impor.

Menurut Putong (2013), perdagangan internasional terjadi dikarenakan adanya kebutuhan dalam negeri untuk memenuhi dan mendapatkan suatu manfaat atau keuntungan lebih. Secara umum, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perdagangan internasional, antara lain:

- a. Untuk mendapatkan barang, jasa atau sumber daya yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri.
- b. Untuk mendapatkan barang yang kualitasnya lebih baik dari barang produksi dalam negeri.
- c. Untuk mendapatkan teknologi yang lebih modern.
- d. Untuk memperluas pasar barang produksi dalam negeri.

Menurut Salvatore (2014), perdagangan internasional mampu memberikan manfaat yang besar terutama bagi negara yang mampu melakukan spesialisasi produksi dan memperoleh keunggulan komparatif. Manfaat dari perdagangan internasional, antara lain:

- a. Suatu negara mampu memenuhi kebutuhan atas komoditi yang tidak dapat diproduksi negara tersebut.
- b. Suatu negara mampu memperoleh keuntungan atas spesialisasi dimana komoditi ekspor yang di produksi memiliki harga yang lebih murah untuk ditukar dengan komoditi yang diproduksi oleh negara lain.
- c. Penambahan pasar produk mampu meningkatkan pendapatan nasional sehingga berfungsi meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan output nasional, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan upah

pegawai, menyerap pengangguran, menambah devisa negara, serta mendapatkan kemajuan teknologi.

2.2.2 Teori Penawaran

Penawaran merupakan keseluruhan jumlah barang atau jasa yang tersedia untuk ditawarkan di pasar pada berbagai tingkat harga dan kurun waktu tertentu. Dalam hukum penawaran dinyatakan apabila harga naik maka jumlah barang yang ditawarkan akan naik, sedangkan ketika harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan akan turun. Dalam perekonomian, peran penawaran sangatlah penting karena mendukung analisis ekonomi mikro. Penawaran juga dapat digunakan sebagai titik tolak bagi berbagai teori dan model ekonomi lainnya. Hal tersebut dikarenakan dari penawaran akan dapat diperoleh perkiraan atas harga yang memiliki peran sebagai penyeimbang antara kuantitas barang atau jasa yang diminta dengan kuantitas barang atau jasa yang ditawarkan dalam pasar kompetitif.

Dalam penawaran, kuantitas barang yang ditawarkan memiliki hubungan positif dengan harga barang. Jumlah barang yang ditawarkan akan meningkat seiring dengan harga barang yang meningkat dan menurun seiring turunnya harga barang. Hubungan antara harga dengan kuantitas yang ditawarkan dinamakan hukum penawaran (law of supply) dengan menganggap hal lainnya sama (Mankiw, 2009).

Kegiatan ekspor suatu komoditi sangat dipengaruhi oleh suatu penawaran (supply) dan permintaan (demand). Disampaikan dalam teori perdagangan internasional bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat diketahui dari

sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi penawaran, ekspor begitu dipengaruhi oleh nilai tukar riil, harga komoditi ekspor, harga komoditi domestik, impor bahan baku produksi, kapasitas produksi yang mampu diproduksi melalui investasi, serta kebijakan deregulasi (Salvatore, 2014).

Dalam kaitannya dengan penawaran suatu barang, kemajuan teknologi mampu menciptakan kenaikan penawaran. Kemajuan teknologi memberikan efek produksi barang dapat berjalan lebih cepat dan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi menjadi semakin murah (Sukirno, 2005).

Menurut Sukirno (2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Harga barang itu sendiri

Sejumlah komoditas memiliki hubungan positif dengan jumlah komoditas yang ditawarkan. Sesuai asumsi *ceteris paribus*, semakin tinggi harga komoditas maka semakin besar jumlah komoditas yang ditawarkan.

b. Harga barang lain

Perubahan harga barang substitusi seperti kenaikan harga mampu mempengaruhi jumlah barang yang ditawarkan, yaitu menurunnya jumlah penawaran pada barang yang bersangkutan. Sedangkan perubahan harga barang komplementer seperti kenaikan harga mampu mempengaruhi jumlah barang yang ditawarkan, seperti meningkatnya jumlah penawaran pada barang yang bersangkutan.

c. Biaya produksi

Perubahan biaya faktor produksi mampu mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sesuai asumsi *ceteris paribus*, apabila harga faktor produksi naik, keuntungan perusahaan akan berkurang sehingga perusahaan akan menurunkan produksi dan kuantitas yang ditawarkan.

d. Tingkat teknologi yang digunakan

Teknologi yang semakin modern memiliki pengaruh positif dengan jumlah komoditas yang ditawarkan. Penggunaan teknologi modern akan berefek pada efisiensi waktu, tenaga, penurunan biaya produksi, dan peningkatan penawaran sesuai asumsi *ceteris paribus*.

2.2.3 Nilai Tukar/Kurs

Nilai tukar atau kurs merupakan perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan nilai mata uang negara lain. Dalam perdagangan antara negara satu dengan negara lain, yang disebut kurs adalah dimana setiap negara yang terlibat perdagangan memiliki alat tukar sendiri yang menjadikan adanya perbandingan antara nilai mata uang satu dengan mata uang lainnya (Salvatore, 2014).

Ada dua jenis nilai tukar, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal (Nominal Exchange Rate) merupakan nilai tukar yang digunakan untuk menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Sedangkan nilai tukar riil (Real Exchange Rate) merupakan nilai tukar dengan memperhitungkan perubahan daya beli relatif satu mata uang dibandingkan dengan mata uang lainnya. Apabila kurs riil suatu negara tinggi biasanya

komoditas dari negara lain cenderung lebih murah begitu pula sebaliknya (Mankiw, 2007).

Menurut Putong (2013), berdasarkan perkembangannya sistem penetapan nilai tukar dibagi menjadi tiga. Tiga sistem tersebut antara lain:

a. Kurs Tetap (Fixed Exchange Rate)

Metode penetapan nilai tukar dengan cara mematok nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang negara yang bersangkutan dengan nilai yang tetap.

b. Kurs Mengambang Bebas (Floating Exchange Rate)

Metode penetapan nilai tukar dengan cara membiarkan nilai tukar mata uang suatu negara ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pada pasar uang.

c. Kurs Mengambang Terkendali (Managed Floating Exchange Rate)

Metode penetapan nilai tukar dengan cara mengaitkan nilai tukar suatu negara dengan nilai mata uang negara lain atau dengan mata uang tertentu di bawah intervensi pemerintah melalui kebijakan fiskal dan moneter.

2.2.4 Gross Domestic Product (GDP)

Yang dimaksud dengan GDP adalah jumlah total dari barang dan jasa yang diperoleh dari berbagai faktor produksi yang dimiliki oleh negara. GDP digunakan untuk menilai suatu negara dengan melihat seberapa besar kemampuan negara tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa. GDP juga digunakan untuk menilai

prestasi suatu negara dengan melihat keadaan negara tersebut makmur atau tidak (Sukirno, 2013).

Menurut Dumairy (1996), terdapat tiga macam pendekatan dalam melihat GDP, antara lain:

a. Pendekatan produksi

Merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu.

b. Pendekatan pendapatan

Merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi di wilayah suatu negara dalam jangka satu tahun.

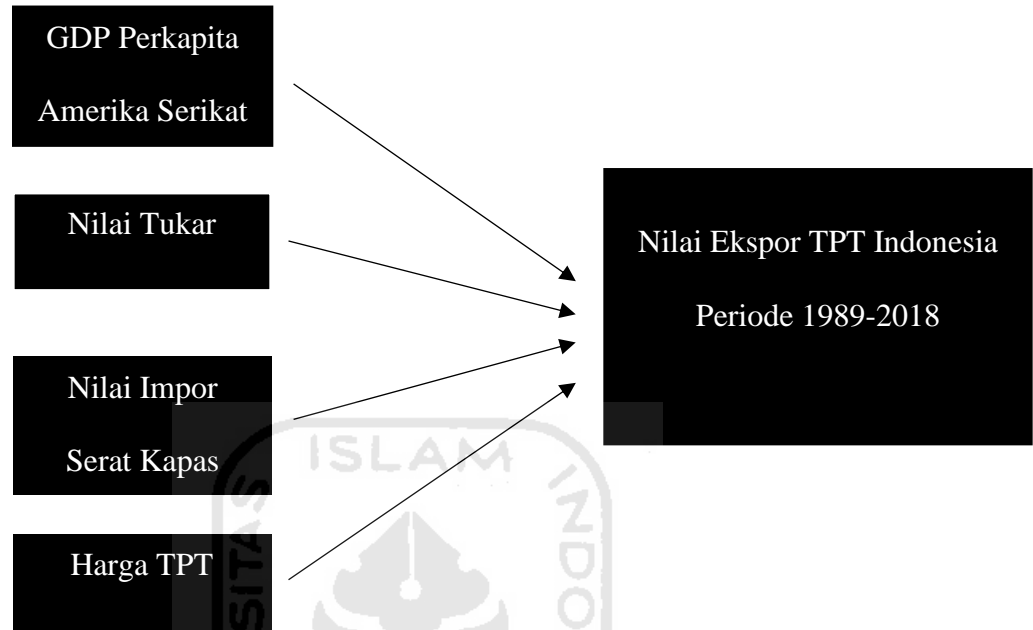
c. Pendekatan pengeluaran

Jumlah seluruh komponen akhir yang meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan, pembentukan modal tetap domestik bruto dan perubahan stok, pengeluaran konsumsi pemerintah dan ekspor netto.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ekspor TPT Indonesia tahun 1989-2018 sebagai variabel dependen dan GDP perkapita Amerika Serikat, nilai tukar, nilai impor serat kapas serta harga TPT sebagai variabel independen. Semua variabel

independen yang terlibat dalam penelitian mempengaruhi nilai ekspor TPT Indonesia tahun 1989-2018.



2.4 Hipotesis

Dugaan sementara dalam penelitian ini yang akan diuji kebenarannya melalui data-data yang diperoleh antara lain:

1. Diduga GDP perkapita Amerika Serikat (Ribu USD) memiliki pengaruh positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia.
2. Diduga nilai tukar (IDR/USD) memiliki pengaruh positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia.
3. Diduga nilai impor serat kapas (USD) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai ekspor TPT.
4. Diduga harga TPT (USD) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka dan analisis yang digunakan menggunakan metode analisis statistika dan ekonometrika. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan jenis data runtut waktu (*time series*) tahunan dengan periode penelitian selama 30 tahun, mulai dari tahun 1989 sampai tahun 2018. Data yang diperoleh berupa nilai ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia ke dunia, GDP perkapita Amerika Serikat, nilai tukar rupiah, harga ekspor TPT, dan nilai impor serat kapas Indonesia. Tekstil yang dianalisis dalam penelitian ini adalah jenis tekstil yang menggunakan kode HS 5911.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode menjangkau data dari jurnal dan media cetak maupun media elektronik dengan sumber yang dapat dipercaya. Sumber-sumber data dalam penelitian ini berasal dari BPS, *UN Comtrade* dan *World Bank*.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan serangkaian gambaran objek dalam penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut. Fungsi variabel adalah sebagai pembeda namun saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ekspor TPT Indonesia dalam jutaan dollar AS yang bersumber dari *UN Comtrade*. Data nilai ekspor TPT yang digunakan adalah komoditi tekstil dengan kode HS 5911. Tekstil dengan kode HS 5911 merupakan produk dan barang tekstil untuk penggunaan teknis yang merupakan penggabungan dari beberapa kode HS lain yaitu kode HS 59111000, 59112000, 59113100, 59113200, 59114000, 591190, 59119010, dan 59119090.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel dependen. Ada empat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dan masing-masing data bersumber dari *UN Comtrade* dan *World Bank*. Variabel tersebut antara lain:

1. GDP perkapita Amerika Serikat

Dalam penelitian ini GDP perkapita AS dijadikan variabel pembanding karena menunjukkan kemampuan daya beli masyarakat Amerika Serikat selaku negara utama destinasi ekspor TPT Indonesia. GDP perkapita AS dinyatakan dalam ribuan dollar AS. Data yang digunakan berupa data tahunan dan data diperoleh dari *World Bank*.

2. Nilai tukar (IDR/USD)

Nilai tukar dalam penelitian ini adalah rupiah terhadap dollar AS. Dollar AS dijadikan pembanding terhadap rupiah karena dollar AS merupakan mata uang paling stabil sekaligus mata uang acuan dagang dunia. Data yang digunakan diperoleh dari *World Bank*.

3. Nilai impor serat kapas

Nilai impor serat kapas yang digunakan dalam bentuk nilai uang dan data yang digunakan adalah harga pada tingkat importir yang dinyatakan dalam USD. Serat kapas dengan kode HS 5206 dengan deskripsi produk berupa benang kapas (selain benang jahit), mengandung kapas kurang dari 85% menurut beratnya dan tidak disiapkan untuk penjual eceran. Data yang digunakan diambil dari *Un Comtrade*.

4. Harga ekspor TPT

Harga ekspor TPT Indonesia yang digunakan adalah harga satuan pada tingkat eksportir yang dinyatakan dalam USD. Data yang diperoleh diambil dari *Un Comtrade*.

3.3 Metode Analisis Penelitian

Metode estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan software eviews 9 untuk menelaah hubungan empat variabel independen terhadap variabel dependen dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Metode ECM dipilih karena mampu menjelaskan informasi data baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek dan mampu menjelaskan konsisten atau tidaknya model empiris terhadap teori ekonomi, mampu

memberikan penyelesaian data *time series* yang tidak stasioner, serta mampu memberikan penyelesaian atas masalah multikolinieritas dan regresi lancung.

3.3.1 Analisis Regresi Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan model analisis ECM (*Error Correction Model*) untuk mengetahui pengaruh jangka panjang maupun jangka pendek antara variabel independen (GDP perkapita Amerika Serikat, nilai tukar rupiah, nilai impor serat kapas, dan harga TPT) terhadap variabel dependen (nilai ekspor TPT Indonesia periode 1989-2018).

Dalam tahap melakukan olah data, sebelum menggunakan model ECM data harus terlebih dahulu melalui tahap uji stasioneritas, uji akar unit, uji derajat integrasi, dan uji kointegrasi guna memenuhi asumsi dalam analisis kointegrasi dan ECM itu sendiri. Setelah semua uji dilaksanakan dan semua variabel terjadi kointegrasi, maka langkah berikutnya adalah melakukan regresi ECM. Ketika melakukan estimasi perlu dilihat variabel ECT (*Error Correction Term*). Apabila variabel ECT signifikan, artinya ada pola hubungan yang stasioner antara variabel yang diteliti (dependen) dengan variabel penjelas (independen). Pasca uji ECM selesai, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap data tersebut.

3.3.2 Uji Stasioneritas

Sebelum melakukan estimasi menggunakan model ECM, wajib terlebih dahulu melakukan uji stasioneritas data. Hal ini dikarenakan syarat melakukan analisis menggunakan model ECM adalah perlunya menguji stasioneritas data dari masing-masing variabel terlebih dahulu. Stasioneritas pada

data sangat penting dikarenakan pengaruhnya terhadap hasil estimasi regresi. Apabila hasil regresi antar variabel tidak stasioner, akan menghasilkan fenomena regresi palsu (*spurious regression*). Adapun uji stasioneritas yang kerap digunakan adalah uji akar unit (*unit root test*) dengan menggunakan metode *Augmented Dickey Fuller Test* atau yang dikenal dengan *Dickey-Fuller*.

3.3.2.1 Uji Akar Unit (Unit Root Test)

Tujuan dilaksanakannya uji akar unit (*unit root test*) adalah untuk menentukan apakah data yang diuji stasioner atau tidak. Uji stasioner data dalam penelitian *time series* sangat penting karena pengujian yang tidak memadai dapat menghasilkan model yang tidak tepat dan hasil estimasi yang *spurious* (palsu). Uji akar unit berisi regresi dari diferensi pertama data *time series* terhadap lag variabel, *lagged difference terms*, konstanta dan variabel trend.

Cara melihat stasioner data adalah dengan membandingkan probabilitas ADF (*Augmented Dickey Fuller*) dengan nilai kritis *MacKinnon*. Apabila probabilitas ADF lebih besar dari nilai kritis maka data yang diuji tidak stasioner. Begitu juga sebaliknya, apabila probabilitas ADF lebih kecil dari nilai kritis maka data yang diuji stasioner. Umumnya nilai kritis *MacKinnon* yang digunakan dalam uji akar unit adalah 5%.

3.3.2.2 Uji Derajat Integrasi

Tahap ini merupakan lanjutan dari uji akar unit. Uji derajat integrasi dilakukan ketika data yang diuji tidak stasioner pada uji

stasioneritas tingkat level. Uji ini bertujuan untuk mengetahui pada derajat berapa data yang diuji akan stasioner. Dilakukan pengujian ulang dengan menggunakan data *first difference*. Apabila dengan data *first difference* data masih belum stasioner, maka dilakukan uji dengan data *second difference* dan begitu seterusnya hingga data yang diuji stasioner (Gujarati, 2012).

3.3.2.3 Uji Kointegrasi (Cointegration Approach)

Uji kointegrasi merupakan lanjutan uji yang dilakukan sebelum melakukan estimasi menggunakan model ECM. Uji ini mampu menunjukkan keseimbangan atau hubungan antar variabel dalam jangka panjang. Uji kointegrasi berfungsi untuk mengetahui apakah residual regresi terintegrasi stasioner atau tidak. Apabila terdapat kointegrasi maka tidak ada keterkaitan hubungan dalam jangka panjang dan sebaliknya, apabila variabel terkointegrasi artinya hubungan stabil dalam jangka panjang. Uji kointegrasi juga merupakan kelanjutan dari uji akar unit (*unit root test*) dan uji derajat integrasi.

Syarat dalam melakukan uji kointegrasi adalah memastikan data yang digunakan harus berintegrasi dalam derajat yang sama terlebih dahulu. Uji kointegrasi yang populer digunakan antara lain uji CRDW (*Cointegrating Regression Durbin Watson*) dan uji kointegrasi yang dikembangkan oleh Johansen. Dalam uji yang dikembangkan oleh Johansen variabel dalam penelitian saling

berkointegrasi apabila nilai *trace statistic* > *critical value*. Dan sebaliknya, apabila nilai *trace statistic* < *critical value* maka tidak terdapat kointegrasi.

3.3.3 Error Correction Model (ECM)

Error Correction Model pertama kali digunakan oleh Dennis Sargan dalam penelitiannya tentang upah dan harga di Inggris. Kemudian pada perkembangannya model ini dipopulerkan oleh Engle dan Granger. Teori yang diketahui representasi Granger menjelaskan apabila variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) adalah kointegrasi, maka hubungan antara keduanya bisa dinyatakan sebagai ECM (Gujarati, 2012).

Setelah melakukan serangkaian uji seperti uji akar unit, uji derajat integrasi dan uji kointegrasi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji dengan menggunakan model linear dinamis. Persamaan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Dy_t = \beta_0 + \beta_1 DX_{1t} + \beta_2 DX_{2t} + \beta_3 DX_{3t} + \beta_4 DX_{4t} + \beta_5 ECT$$

Y = nilai ekspor TPT (Ribuan USD)

X₁ = GDP perkapita Amerika Serikat (USD)

X₂ = Nilai tukar (IDR/USD)

X₃ = Nilai ekspor serat kapas (USD)

X₄ = Harga TPT (USD)

ECT = Error Correction Term

Dalam regresi ECM, model yang digunakan harus mampu menjelaskan kointegrasi dari variabel yang diamati. Apabila model yang digunakan valid maka koefisien ECT (*Error Correction Term*) yang diperoleh signifikan. Dan sebaliknya, apabila koefisien ECT yang diperoleh tidak signifikan maka model tersebut tidak valid sehingga perlu dilakukan estimasi ulang.

3.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah metode pembuktian empiris untuk mengkonfirmasi atau menolak sebuah opini atau asumsi yang didasarkan dari analisis data. Macam-macam uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji F), dan Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

3.3.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji untuk mengukur berapa keseluruhan persentase variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Sedangkan sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi ada diantara angka nol dan satu. Ketika angka koefisien determinasi semakin mendekati satu artinya semakin baik garis regresinya karena mampu menjelaskan aktualnya dan sebaliknya, apabila angka semakin mendekati nol atau menjauhi satu artinya garis regresi yang dimiliki kurang baik. Koefisien determinasi merupakan konsep statistik yang artinya

sebuah garis regresi baik apabila R^2 yang dimiliki tinggi (Widarjono, 2013).

3.3.4.2 Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Menurut Widarjono (2013), Uji F adalah uji untuk memperlihatkan hubungan atau pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Cara melihatnya adalah apabila $F\text{-hitung} < F\text{ tabel}$ maka gagal menolak H_0 yang artinya secara simultan (bersama-sama) variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan apabila $F\text{-hitung} > F\text{ tabel}$ maka menolak H_0 yang artinya secara simultan (bersama-sama) variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.3.4.3 Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Uji t adalah uji untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Cara melihatnya adalah dengan membandingkan nilai probabilitas masing-masing variabel independen dengan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian. Apabila nilai probabilitas t-statistik $<$ dari α (1%, 5%, 10%) maka menolak H_0 yang artinya secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas t-statistik $>$ dari α (1%, 5%, 10%) maka gagal menolak H_0 yang artinya secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.5 Uji Asumsi Klasik

Istilah klasik dalam ekonometrika digunakan untuk menunjukkan serangkaian asumsi-asumsi dasar yang dibutuhkan untuk menjaga agar *Ordinary Least Square* (OLS) dapat menghasilkan estimator paling baik pada model-model regresi.

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas.

3.3.5.1 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat penyimpangan asumsi pada model regresi yang disebabkan oleh adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Dalam uji ini, apabila probabilitas Chi-square $> \alpha$ maka gagal menolak H_0 yang artinya tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Sebaliknya, apabila probabilitas Chi-square $< \alpha$ maka menolak H_0 yang artinya ada masalah heterokedastisitas. Menurut Widarjono (2013), uji heterokedastisitas merupakan metode yang tidak memerlukan asumsi ada atau tidaknya normalitas pada variabel gangguan.

3.3.5.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel dalam model dengan perubahan waktu. Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada masalah dengan autokorelasi adalah dengan metode Breusch

Godfrey atau melalui uji LM. Hipotesis dalam uji autokorelasi adalah apabila probabilitas Chi-square $< \alpha$ maka menolak H_0 yang artinya terdapat autokorelasi. Sebaliknya, apabila probabilitas Chi-square $> \alpha$ maka gagal menolak H_0 yang artinya tidak terdapat autokorelasi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Nilai Ekspor TPT Indonesia

Nilai ekspor TPT Indonesia merupakan jumlah dari keseluruhan ekspor tekstil dan produk tekstil yang dilakukan Indonesia ke dunia dan dinyatakan dalam nilai mata uang. Industri tekstil merupakan industri yang sumbangsuhnya besar terhadap perekonomian, baik dalam menyumbang pemasukan terhadap APBN maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Bersama dengan China, Bangladesh, Vietnam, Turki, dan beberapa negara lain, Indonesia menjadi negara pengeksport tekstil terbesar dunia.

Tabel 4.1 Nilai Ekspor TPT Indonesia Tahun 1989-2018

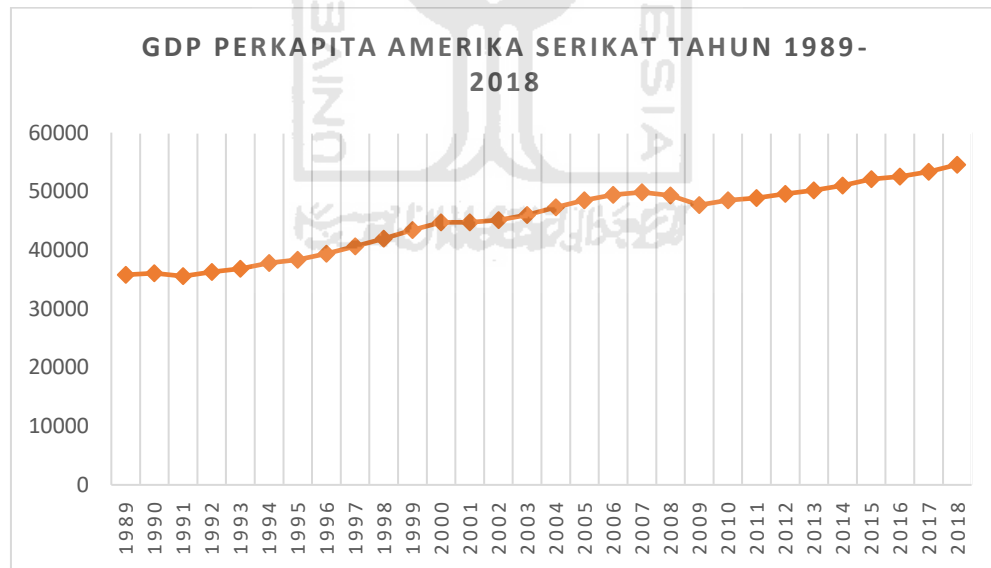


Sumber: Un Comtrade, diolah

Tabel 4.1 menunjukkan kinerja ekspor TPT Indonesia yang sangat fluktuatif. Pada tahun 2003 nilai ekspor TPT Indonesia mengalami kenaikan yang sangat signifikan senilai 10.212.698 USD. Namun terjadi penurunan yang signifikan di tahun berikutnya senilai 3.872.331 USD. Mulai tahun 2006 kinerja ekspor mulai membaik dan trennya terus meningkat hingga puncak tertinggi terjadi pada tahun 2016 senilai 11.156.985 USD. Namun sayangnya prestasi tersebut tidak bisa terus dipertahankan hingga kembali terjadi penurunan kinerja ekspor pada tahun 2017 dan berlanjut pada tahun 2018.

4.1.2 GDP Perkapita Amerika Serikat

Tabel 4.2 GDP perkapita Amerika Serikat Tahun 1989-2018



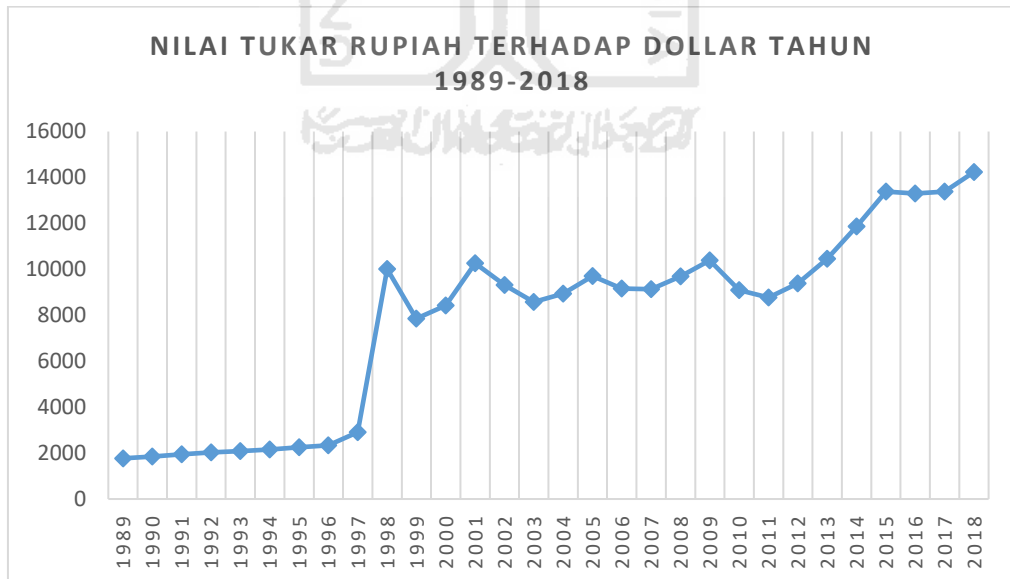
Sumber: World Bank, diolah

GDP perkapita merupakan besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. GDP perkapita Amerika Serikat termasuk salah satu GDP tertinggi di dunia bersama dengan Swiss, Qatar, UEA, Norwegia, Brunei, Singapura, Irlandia, Kuwait dan Luxemburg. GDP yang tinggi dijadikan indikator kemakmuran dari masyarakat bangsa tersebut. Semakin tinggi GDP perkapita suatu bangsa dapat dikatakan masyarakat bangsa tersebut semakin makmur.

Tabel 4.2 menunjukkan nilai GDP perkapita Amerika Serikat yang sangat stabil dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. GDP perkapita tertinggi berada pada tahun 2018 senilai 54.541,720 USD.

4.1.3 Nilai Tukar

Tabel 4.3 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Tahun 1989-2018



Sumber: World Bank, diolah

Nilai tukar atau kurs merupakan nilai mata uang suatu negara terhadap nilai mata uang negara lain yang disepakati untuk melakukan kegiatan transaksi. Nilai tukar merupakan salah satu indikator penting bagi perekonomian suatu negara. Pergerakan nilai tukar yang fluktuatif akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memegang uang dan mempengaruhi negara dalam menstabilkan perekonomian negaranya.

Indonesia sebagai penganut sistem nilai tukar mengambang juga mengalami pergerakan nilai tukar yang tidak stabil. Kurs valuta asing akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran. Dapat dilihat pada tabel 4.3 dimana nilai tukar rupiah terhadap dollar sangat fluktuatif. Mulai tahun 1989 sampai pada tahun 1996 nilai tukar rupiah bisa dikatakan masih sangat stabil. Namun, semenjak krisis tahun 1998 nilai tukar rupiah mengalami depresiasi yang sangat tinggi dan imbasnya ikut dirasakan di tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 1998 sempat terjadi apresiasi rupiah namun di tahun berikutnya rupiah kembali mengalami depresiasi. Tahun 2011 rupiah sempat menguat, namun ditahun berikutnya terjadi pelemahan dan terus melemah sampai tahun 2018.

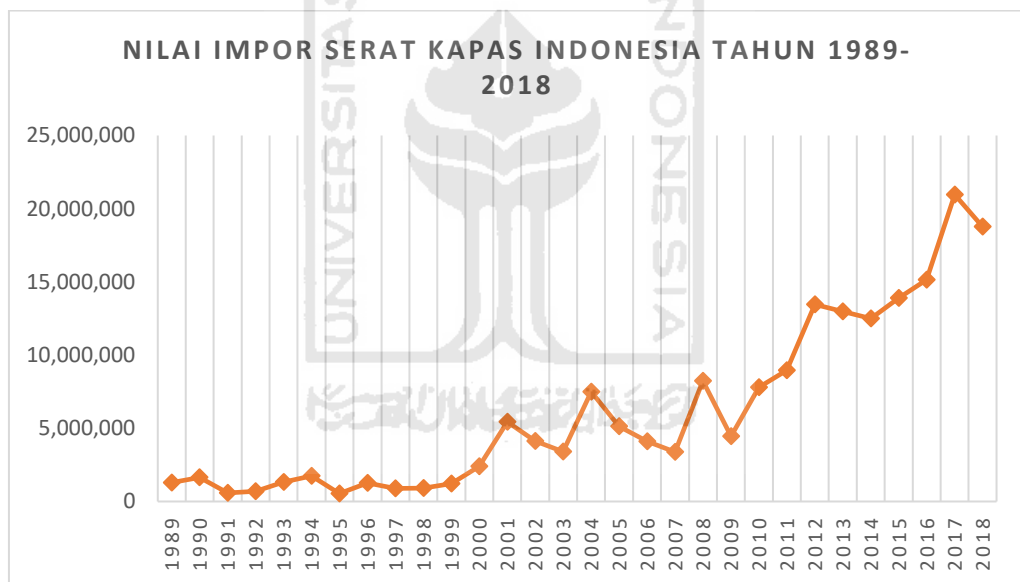
4.1.4 Nilai Impor Serat Kapas

Kebutuhan industri tekstil dalam negeri terhadap bahan baku produksi sangat tinggi namun terbentur pada keterbatasan sumber daya dan teknologi menyebabkan Indonesia melakukan impor serat kapas. Serat

kapas yang diimpor oleh Indonesia merupakan komoditi dengan kode HS 5206.

Menurut tabel 4.4 diperoleh informasi bahwa impor serat kapas Indonesia pada tahun 1989-2000 cenderung rendah dan stabil. Namun, mulai tahun 2001 sampai tahun 2018 trennya berfluktuatif dan cenderung meningkat di setiap tahunnya. Puncak impor tertinggi ada pada tahun 2017 senilai 20.961.713 USD.

Tabel 4.4 Nilai Impor Serat Kapas Tahun 1989-2018



Sumber: Un Comtrade. diolah

4.1.5 Harga Ekspor Tekstil

Harga ekspor tekstil merupakan harga satuan menurut eksportir. Harga bisa sangat fluktuatif karena dipengaruhi berbagai macam faktor seperti nilai tukar, bea masuk dan keluar, harga bahan baku produksi, efisiensi produksi

dan permintaan serta penawaran di pasar. Harga TPT Indonesia dari tahun ke tahun tidak pernah stabil dan selalu berfluktuasi. Namun semenjak tahun 2014 harga cenderung menurun dan di waktu yang sama nilai ekspor TPT Indonesia juga meningkat.

Tabel 4.5 Harga Ekspor Tekstil Indonesia Tahun 1989-2018



Sumber: Un Comtrade, diolah

4.2 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian sesuai dengan metode penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya. Akan disampaikan hasil estimasi mulai dari uji stasioneritas, uji kointegrasi, uji jangka pendek dengan metode ECM, uji regresi jangka panjang dan penjelasan interpretasi menggunakan uji R^2 , uji F, uji t dan uji asumsi klasik.

4.2.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji stasioner atau tidak. Dalam uji akar unit, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADF (*Augmented Dickey Fuller*). Apabila pada tahap uji akar unit tingkat level data tidak stasioner, maka uji stasioneritas akan dilanjutkan pada tingkat *first difference* dan seterusnya sampai diperoleh data yang stasioner. Data yang stasioner merupakan syarat dalam melakukan uji ECM supaya tidak diperoleh regresi palsu (*spurious regression*). Berikut hasil uji stasioneritas pada tingkat level:

Tabel 4.6 Hasil Uji Stasioneritas Data Tingkat Level

Method	Statistic	Prob.**		
ADF - Fisher Chi-square	20.9572	0.0214		
ADF - Choi Z-stat	0.40074	0.6557		
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi				
-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.				
Intermediate ADF test results UNTITLED				
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
Y	0.4762	0	6	29
X1	0.8653	1	6	28
X2	0.7591	0	6	29
X3	0.9981	1	6	28
X4	0.0001	0	6	29

Sumber: data diolah dengan *views 9*

Ketentuan data stasioner atau tidak dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai t-statistik dengan nilai kritis. Apabila nilai t-statistik > nilai

kritis maka dapat dikatakan bahwa variabel yang diuji tidak stasioner. Sebaliknya, apabila nilai t-statistik < nilai kritis maka dapat dikatakan bahwa variabel yang diuji adalah stasioner. Nilai kritis MacKinnon umumnya berada pada titik 1%, 5% dan 10%.

Dari hasil uji akar unit pada tingkat level diperoleh hasil semua variabel tidak stasioner kecuali variabel X4. Nilai probabilitas variabel X1 (0.8653), X2 (0.7591), X3 (0.9981) > nilai kritis 5% yang artinya ketiga variabel tidak stasioner pada tingkat level. Sedangkan variabel X4 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0001 < nilai kritis (5%) yang artinya variabel X4 stasioner pada tingkat level. Untuk mencari stasioneritas pada semua variabel maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji dengan menaikkan dari level ke *first difference*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Stasioneritas Data Tingkat *First Difference*

Method	Statistic	Prob.**		
ADF - Fisher Chi-square	101.195	0.0000		
ADF - Choi Z-stat	-8.58609	0.0000		
* * Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi				
-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.				
Intermediate ADF test results D(UNTITLED)				
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(Y)	0.0000	0	6	28
D(X1)	0.0219	0	6	28
D(X2)	0.0000	0	6	28
D(X3)	0.0000	0	6	28
D(X4)	0.0000	1	6	27

Sumber: data diolah dengan *eviews 9*

Hasil uji pada tingkat *first difference* diperoleh nilai probabilitas variabel X1 (0.0219), X2 (0.0000), X3 (0.0000) dan X4 (0.0000) < nilai kritis (5%) yang artinya semua variabel stasioner pada tingkat *first difference*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang terlibat dalam model penelitian stasioner pada tingkat *first difference*.

4.2.2 Uji Kointegrasi

Tahap uji kointegrasi merupakan tahapan untuk mengetahui apakah ada hubungan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang antara variabel satu dengan variabel yang lain. Model yang digunakan dalam uji kointegrasi ini adalah model Johansen dan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Kointegrasi Metode Johansen

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.725707	79.48451	69.81889	0.0069
At most 1	0.554554	43.26491	47.85613	0.1263
At most 2	0.346252	20.62189	29.79707	0.3816
At most 3	0.190564	8.720950	15.49471	0.3918
At most 4	0.095203	2.801255	3.841466	0.0942

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
 * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
 **Mackinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber: data diolah dengan eviews 9

Ketentuan antara variabel satu dengan variabel lain saling berkointegrasi atau tidak dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai t-statistik dengan nilai kritis. Apabila nilai t-statistik > nilai kritis maka dapat dikatakan bahwa variabel yang ada saling berkointegrasi dan sebaliknya.

Uji kointegrasi menunjukkan nilai t-statistik sebesar 79.48451 > nilai kritis (5%) sebesar 69.81889 yang artinya variabel nilai ekspor TPT, GDP perkapita Amerika Serikat, nilai tukar (kurs), nilai impor serat kapas, dan harga TPT saling berkointegrasi.

4.2.3 Regresi Jangka Pendek (Model ECM)

Tabel 4.9 Hasil Regresi Jangka Pendek (Model ECM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	-281.1695	440.6130	-0.638133	0.5297
D(X2)	569.2380	197.7723	2.878249	0.0085
D(X3)	0.042115	0.152486	0.276189	0.7849
D(X4)	2660.605	1707.970	1.557758	0.1329
ECT(-1)	-0.828053	0.236759	-3.497443	0.0019
C	290476.9	412223.1	0.704660	0.4881
R-squared	0.488642	Mean dependent var		360234.1
Adjusted R-squared	0.377477	S.D. dependent var		1960710.
S.E. of regression	1547002.	Akaike info criterion		31.52353
Sum squared resid	5.50E+13	Schwarz criterion		31.80642
Log likelihood	-451.0912	Hannan-Quinn criter.		31.61213
F-statistic	4.395653	Durbin-Watson stat		2.015688
Prob(F-statistic)	0.005908			

Sumber: data diolah dengan *evIEWS 9*

Hasil uji ECM menunjukkan nilai ECT (*Error Correction Term*) adalah berkoefisien negatif sebesar -0.828053 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0019 < α 5% yang artinya signifikan terhadap α 5%. Dengan nilai ECT yang negatif dan signifikan maka syarat model terpenuhi sehingga bisa dikatakan bahwa model ECM dalam penelitian ini adalah valid.

Diperoleh persamaan jangka pendek sebagai berikut:

$$D(\text{Nilai ekspor TPT}) = 290476.9 - 281.1695 D(X1) + 569.2380 D(X2) + 0.042115 D(X3) + 2660.605 D(X4) - 0.828053 \text{ECT}(-1)$$

Keterangan:

X1 : Variabel GDP perkapita Amerika Serikat

X2 : Variabel nilai tukar

X3 : Variabel nilai impor serat kapas

X4 : Variabel harga ekspor tekstil

4.2.3.1 Uji Hipotesis

A. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji jangka pendek menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.488642 yang artinya variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen sebesar 48% sisanya yaitu sebesar 52% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

B. Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Hasil estimasi menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.005908. Nilai probabilitas F-statistik 0.005908 < nilai kritis MacKinnon (5%) yang artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen.

C. Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

- Variabel X1 (GDP perkapita Amerika Serikat)

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

Nilai probabilitas X1 sebesar $0.5297 > \alpha 5\%$ sehingga gagal menolak H_0 yang artinya tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa GDP perkapita AS secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor TPT Indonesia.

- Variabel X2 (nilai tukar)

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

Nilai probabilitas X2 sebesar $0.0085 < \alpha 5\%$ sehingga menolak H_0 yang artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai tukar berpengaruh positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia.

- Variabel X3 (nilai impor serat kapas)

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 < 0$$

Nilai probabilitas X3 sebesar $0.7849 > \alpha 5\%$ sehingga gagal menolak H_0 yang artinya tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai impor serat kapas tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor TPT Indonesia.

- Variabel X4 (harga TPT)

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 < 0$$

Nilai probabilitas X_4 sebesar 0.0664 (uji satu sisi) $< \alpha$ 10% sehingga menolak H_0 yang artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga TPT secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia.

4.2.3.2 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Autokorelasi

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.254526	Prob. F(2,21)	0.3057
Obs*R-squared	3.095085	Prob. Chi-Square(2)	0.2128

Sumber: data diolah dengan eviews 9

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-square (2) sebesar 0.2128 dimana probabilitas $0.2128 > \alpha$ 5% sehingga gagal menolak H_0 yang artinya tidak terdapat autokorelasi pada model yang diuji.

H_0 : tidak terdapat autokorelasi

H_a : terdapat autokorelasi

B. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.262354	Prob. F(5,23)	0.3136
Obs*R-squared	6.244637	Prob. Chi-Square(5)	0.2831
Scaled explained SS	7.815432	Prob. Chi-Square(5)	0.1667

Sumber: data diolah dengan eviews 9

Hasil estimasi menunjukkan nilai probabilitas Chi-square (5) yang berada pada Obs* R-squared sebesar 0.2831 dimana $0.2831 > \alpha 5\%$ sehingga gagal menolak H_0 yang artinya tidak terdapat heterokedastisitas dalam model yang diuji.

H_0 : tidak terdapat heterokedastisitas

H_a : terdapat heterokedastisitas

4.2.4 Regresi Jangka Panjang

Tabel 4.12 Hasil Regresi Jangka Panjang.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-140.4736	166.1834	-0.845293	0.4060
X2	782.1330	215.3115	3.632565	0.0013
X3	0.173586	0.089506	1.939377	0.0638
X4	3752.065	2622.406	1.430772	0.1649
C	4342163.	5903301.	0.735548	0.4689
R-squared	0.827359	Mean dependent var		5321161.
Adjusted R-squared	0.799736	S.D. dependent var		3498869.
S.E. of regression	1565773.	Akaike info criterion		31.51667
Sum squared resid	6.13E+13	Schwarz criterion		31.75020
Log likelihood	-467.7500	Hannan-Quinn criter.		31.59138
F-statistic	29.95228	Durbin-Watson stat		1.942802
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah dengan eviews 9

Diperoleh persamaan jangka panjang sebagai berikut:

$$\text{Nilai ekspor TPT} = 4342163 - 140.4736 (X1) + 782.1330 (X2) + 0.173586 (X3) + 3752.065 (X4)$$

Keterangan:

X1 : Variabel GDP perkapita Amerika Serikat

X2 : Variabel nilai tukar

X3 : Variabel nilai impor serat kapas

X4 : Variabel harga ekspor tekstil

4.2.4.1 Uji Hipotesis

A. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji jangka panjang menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.827359 yang artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 82% dan sisanya sebesar 18% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

B. Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Hasil estimasi menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 dimana nilai probabilitas F-statistik $0.000000 < \text{nilai kritis MacKinnon (5\%)}$ yang artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen.

C. Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

➤ Variabel X1 (GDP perkapita AS)

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

Nilai probabilitas X1 sebesar $0.4060 > \alpha 5\%$ sehingga gagal menolak H_0 yang artinya tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa GDP perkapita AS secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor TPT Indonesia.

➤ Variabel X2 (nilai tukar/kurs)

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

Nilai probabilitas X2 sebesar $0.0013 < \alpha 5\%$ sehingga menolak H_0 yang artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai tukar berpengaruh positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia.

➤ Variabel X3 (nilai impor serat kapas)

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 < 0$$

Nilai probabilitas X3 sebesar $0.0638 < \alpha 10\%$ sehingga menolak H_0 yang artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai impor serat kapas berpengaruh positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia.

➤ Variabel X4 (harga TPT)

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 < 0$$

Nilai probabilitas X_4 sebesar 0.0824 (uji satu sisi) $< \alpha$ 10% sehingga menolak H_0 yang artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga TPT secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia.

4.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Autokorelasi

Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.410358	Prob. F(2,22)	0.2653
Obs*R-squared	3.295665	Prob. Chi-Square(2)	0.1925

Sumber: data diolah dengan eviews 9

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-square (2) sebesar 0.1925 dimana probabilitas $0.1925 > \alpha$ 5% sehingga gagal menolak H_0 yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model yang diuji.

H_0 : tidak terdapat autokorelasi

H_a : terdapat autokorelasi

B. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.939148	Prob. F(4,25)	0.4576
Obs*R-squared	3.919022	Prob. Chi-Square(4)	0.4171
Scaled explained SS	7.254356	Prob. Chi-Square(4)	0.1230

Sumber: data diolah dengan eviews 9

Dapat dilihat pada tabel dimana nilai probabilitas Chi-square (5) yang berada pada Obs* R-squared sebesar 0.4171 dimana $0.4171 > \alpha 5\%$ sehingga gagal menolak H_0 yang artinya tidak terdapat heterokedastisitas dalam model yang diuji.

H_0 : tidak terdapat heterokedastisitas

H_a : terdapat heterokedastisitas

4.3 Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Pengaruh GDP perkapita Amerika Serikat dengan nilai ekspor TPT Indonesia

Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya GDP perkapita Amerika Serikat dalam jangka pendek tidak berpengaruh positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia. Dalam jangka panjang GDP perkapita Amerika juga tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia.

Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal dimana hipotesis awal mengatakan bahwa ada pengaruh positif antara GDP perkapita Amerika Serikat terhadap nilai ekspor TPT Indonesia. Peneliti menyimpulkan hal tersebut terjadi

karena produk tekstil Indonesia merupakan barang inferior bagi negara-negara pengimpor. Sesuai dengan teori tentang barang inferior yang mengatakan ketika pendapatan naik maka permintaan terhadap barang inferior akan turun, sedangkan ketika pendapatan turun maka permintaan terhadap barang inferior akan naik. Hal ini juga didukung dengan adanya China sebagai negara pemasok produk tekstil terbesar di dunia. Efisiensi produksi yang sudah dicapai China membuat mereka mampu memproduksi barang dengan kuantitas yang begitu besar dan harga yang ditawarkan begitu murah, sehingga banyak negara pengimpor menjadikan produk tekstil dari China sebagai pilihan utama dalam impor.

4.3.2 Pengaruh nilai tukar (kurs) dengan nilai ekspor TPT Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya nilai tukar (kurs) dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia. Dalam jangka pendek diperoleh nilai koefisien sebesar 569.2380 yang artinya kenaikan nilai dollar terhadap rupiah sebesar 1 rupiah akan mengakibatkan perubahan nilai ekspor TPT sebesar 569.2380 USD. Sedangkan dalam jangka panjang nilai tukar (kurs) diketahui juga memiliki pengaruh positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia. Diperoleh nilai koefisien sebesar 782.1330 yang artinya kenaikan kurs dollar terhadap rupiah sebesar 1 rupiah akan mengakibatkan perubahan nilai ekspor TPT sebesar 782.1330 USD.

Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa nilai tukar memiliki hubungan yang positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia. Dengan

adanya apresiasi nilai mata uang dollar terhadap rupiah akan mengakibatkan harga produk TPT Indonesia menjadi lebih murah di pasar global sehingga meningkatkan daya saing produk dan memicu kenaikan permintaan produk TPT dari Indonesia sehingga nilai ekspor TPT Indonesia akan meningkat.

4.3.3 Pengaruh nilai impor serat kapas dengan nilai ekspor TPT Indonesia

Hasil uji menunjukkan bahwasannya dalam jangka pendek nilai impor serat kapas tidak berpengaruh positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang nilai impor serat kapas memiliki pengaruh positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia. Dalam jangka panjang diperoleh nilai koefisien sebesar 0.173586 yang artinya kenaikan nilai impor serat kapas sebesar 1 USD akan mengakibatkan perubahan nilai ekspor TPT sebesar 0.173586 USD.

Hasil penelitian dalam jangka pendek sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan nilai impor serat kapas memiliki hubungan negatif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia. Hal ini disebabkan karena bahan baku tekstil Indonesia sebagian besar berasal dari impor. Dengan semakin besarnya impor terhadap serat kapas akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi TPT dalam negeri dan mengakibatkan harga jual TPT meningkat dan nilai ekspor TPT Indonesia menjadi turun. Sedangkan hasil penelitian dalam jangka panjang tidak sesuai dengan hipotesis awal dimana nilai impor serat kapas memiliki hubungan positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena Indonesia belum mampu memproduksi bahan baku secara mandiri sehingga sebagian besar

bahan baku produksi TPT Indonesia merupakan bahan impor. Dengan semakin tingginya Indonesia dalam mengimpor bahan baku maka semakin banyak barang tekstil yang mampu diproduksi Indonesia sehingga dengan melimpahnya barang-barang tekstil di dalam negeri akan memicu ekspor TPT Indonesia ke dunia.

4.3.4 Pengaruh harga ekspor tekstil dengan nilai ekspor TPT Indonesia

Hasil uji menunjukkan bahwasannya dalam jangka pendek harga ekspor tekstil berpengaruh positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia. Dalam jangka pendek diperoleh nilai koefisien sebesar 2660.605 yang artinya kenaikan harga TPT sebesar 1 USD akan mengakibatkan perubahan nilai ekspor TPT sebesar 2660.605 USD. Sedangkan dalam jangka panjang harga ekspor tekstil juga memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia. Dalam jangka panjang diperoleh nilai koefisien sebesar 3752.065 yang artinya kenaikan harga TPT sebesar 1 USD akan mengakibatkan perubahan nilai ekspor TPT sebesar 3752.065 USD.

Hasil uji dari variabel harga TPT tidak sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan harga ekspor TPT memiliki hubungan negatif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia. Namun, hal ini sesuai dengan penelitian dari Wahyu Setianto (2014) yang menyebutkan harga tekstil berpengaruh positif terhadap ekspor tekstil Indonesia tahun 2007-2011, penelitian Vitiya Lovely dan Ketut Suardikha Natha (2014) yang mengatakan bahwa variabel harga mampu mempengaruhi ekspor pakaian jadi Indonesia ke Jepang tahun 1990-2013 secara positif dan signifikan, serta penelitian Ni Wayan Susi Eka Yanti dan I Wayan Sudirman

(2017) yang mengatakan variabel harga ekspor berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1995-2014.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, penelitian tentang *"Analisis Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia Kode HS 5911 dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM) Periode 1989-2018"* dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Kesimpulan Dalam Jangka Pendek

- a. Dalam jangka pendek GDP perkapita Amerika Serikat tidak memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor TPT Indonesia periode 1989-2018.
- b. Dalam jangka pendek nilai tukar memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia periode 1989-2018.
- c. Dalam jangka pendek nilai impor serat kapas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor TPT Indonesia periode 1989-2018.
- d. Dalam jangka pendek harga ekspor tekstil memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia periode 1989-2018.

5.1.2 Kesimpulan Dalam Jangka Panjang

- a. Dalam jangka panjang GDP perkapita Amerika Serikat tidak memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor TPT Indonesia periode 1989-2018.
- b. Dalam jangka panjang nilai tukar memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia periode 1989-2018.

- c. Dalam jangka panjang nilai impor serat kapas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia periode 1989-2018.
- d. Dalam jangka panjang harga ekspor tekstil memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai ekspor TPT Indonesia periode 1989-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan oleh peneliti antara lain:

1. Indonesia perlu meningkatkan kekuatan daya saing produk tekstil dalam negeri supaya mampu menjadi tekstil pilihan nomor satu dunia dan mampu bersaing dengan negara-negara besar pengekspor tekstil dunia lainnya.
2. Untuk menjaga kuota ekspor tetap stabil diperlukan upaya untuk menjaga ketersediaan bahan baku produksi yang dapat dilakukan dengan cara menurunkan biaya tarif impor bahan baku dan melakukan produksi bahan baku tekstil secara mandiri untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor bahan baku produksi.
3. Pemerintah perlu meningkatkan kerjasama dengan banyak negara dalam rangka pembebasan tarif masuk dan keluar agar harga ekspor tekstil tetap stabil dan ekspor Indonesia ke negara-negara mitra dapat terstimulus.
4. Bank Indonesia selaku bank sentral mengeluarkan kebijakan yang mendukung terjaganya stabilitas nilai mata uang mengingat nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor TPT Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, Vera Pradani, Karnowahadi, Nahar. 2015. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di Provinsi Jawa Tengah. JOBS (Jurnal of Business Studies) Politeknik Negeri Semarang. Vol. 01 [01].
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2019. Nilai Ekspor Pakaian Jadi Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2013-2018. Jakarta: BPS.
- Devy, Novialita, Abdul Jamal. 2017. Analisis Daya Saing Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Unsyiah. Vol. 02 [1].
- Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D.N. dan D.C. Porter. 2012. Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Kemenperin. 2020. Sektor TPT Masih Tumbuh 15%, ekspor tekstil turun 2,87% tahun lalu. Diambil dari industri.kontan.co.id: <https://industri.kontan.co.id/news/sektor-tpt-masih-tumbuh-15-ekspor-tekstil-mencapai-us-129-miliar-tahun-lalu> (diakses 21 Juni 2020).
- Kurniani, Yusmar Ardhi Hidayat, Achmad Zaenuddin, Suwardi. 2019. Pengaruh Nilai Tambah Produksi dan Jasa Logistik pada Volume Ekspor Produk Tekstil di Jawa Tengah. Jurnal Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang. Vol. 20 [1].

- Lestari, Mey Richa Madya. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil di Indonesia Tahun 2005-2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan UMM*. Vol. 9 [2].
- Lovely, Vitiya, Ketut Suardikha Natha. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Pakaian Jadi Indonesia ke Negara Jepang Tahun 1990-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 5 [5].
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2009. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nagari, Afni Amanatagama, Suharyono. 2017. Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia (Studi pada Tahun 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya*. Vol. 53 [1].
- Putong, Iskandar. 2013. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ragimun. 2010. Analisis Kinerja Industri TPT Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 04 [03].
- UN Comtrade. 2020. Diambil 20 Juni 2020. Diakses dari <https://comtrade.un.org>.
- Putri, Ray F.A., Suhadak, Sri Sulasmiyati. 2016. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronika ke Korea Selatan (Studi Sebelum dan Setelah ASEAN Korea Free Trade Agreement Tahun 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya*. Vol. 35 [1].

- Salvatore, Dominick. 2014. *Ekonomi Internasional*, Buku Dua Edisi Sembilan. Jakarta: Erlangga.
- Setianto, Wahyu. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Indonesia Periode 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*. Vol. 3 [1].
- Smith. Adam. 2019. *The Wealth of Nations: Sebuah Penyelidikan Tentang Sikap dan Sebab Kekayaan Bangsa-Bangsa*. Manado: CV Global Indo Kreatif.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Edisi Dua, Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- World Bank. 2020. Diambil 20 Juni 2020. Diakses dari <https://worldbank.org>.
- Yanti, Ni Wayan S.E., I Wayan Sudirman. 2017. Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi, dan Harga Ekspor terhadap Nilai Ekspor Pakaian Jadi Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 6 [3].

LAMPIRAN

Lampiran I

Data Nilai Ekspor TPT Indonesia Tahun 1989-2018, GDP Perkapita Amerika

Serikat, Nilai Tukar, Nilai Impor Serat Kapas, dan Harga Ekspor.

Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
1989	35.793,9	1.770,059	1.294.076	5,417	232.000
1990	36.059,3	1.842,813	1.639.862	9,443	777.355
1991	35.542,14	1.950,318	593.201	9,237	1.716.003
1992	36.287,32	2.029,921	698.729	6,343	3.284.913
1993	36.797,8	2.087,104	1.327.762	6,497	2.017.173
1994	37.813,76	2.160,754	1.739.121	16,664	678.343
1995	38.369,16	2.248,608	542.983	10,876	447.935
1996	39.356,09	2.342,296	1.258.770	10,395	1.269.796
1997	40.614,41	2.909,38	881.285	9,569	1.592.878
1998	41.942,71	10.013,62	903.786	4,653	5.395.603
1999	43.434,69	7.855,15	1.228.459	4,721	3.561.068
2000	44.726,97	8.421,775	2.408.843	6,246	7.124.802
2001	44.728,6	10.260,85	5.441.779	7,512	5.326.586
2002	45.087,37	9.311,192	4.134.279	6,101	7.666.214
2003	45.980,51	8.577,133	3.397.340	4,239	10.212.698
2004	47.287,59	8.938,85	7.490.559	7,304	3.872.331
2005	48.499,81	9.704,742	5.133.533	13,193	2.959.756
2006	49.405,77	9.159,317	4.108.854	5,073	3.814.287
2007	49.856,28	9.141,00	3.387.813	3,782	5.727.933
2008	49.319,48	9.698,963	8.227.470	4,824	6.045.885
2009	47.648,81	10.389,94	4.456.776	2,942	6.756.461
2010	48.466,82	9.090,433	7.797.979	5,439	5.212.675
2011	48.862,42	8.770,433	8.960.168	10,045	5.519.724
2012	49.596,42	9.386,629	13.470.377	10,775	7.553.606
2013	50.161,08	10.461,24	12.983.735	10,007	8.077.476
2014	51.015,14	11.865,21	12.505.727	13,043	9.540.246
2015	52.099,27	13.389,41	13.889.640	12,337	11.012.563
2016	52.534,37	13.308,33	15.147.779	12,370	11.156.985
2017	53.356,24	13.380,83	20.961.713	11,650	10.866.277
2018	54.541,72	14.236,94	18.767.787	11,385	10.447.022

Keterangan:

Y : Nilai Ekspor TPT Indonesia Tahun 1989-2018 (USD)

X1 : GDP Perkapita Amerika Serikat (USD)

X2 : Nilai Tukar (IDR/USD)

X3 : Nilai Impor Serat Kapas (USD)

X4 : Harga Ekspor (USD)



LAMPIRAN II

Uji Stasioneritas Data Metode *Dickey Fuller* Tingkat Level

Group unit root test: Summary				
Series: Y, X1, X2, X3, X4				
Date: 11/02/20 Time: 01:06				
Sample: 1989 2018				
Exogenous variables: Individual effects				
Automatic selection of maximum lags				
Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1				
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel				
Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-0.29676	0.3833	5	143
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	0.15776	0.5627	5	143
ADF - Fisher Chi-square	20.9572	0.0214	5	143
PP - Fisher Chi-square	20.5956	0.0241	5	145
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.				

Sumber: Data diolah dengan eviews9

LAMPIRAN III

Uji Stasioneritas Data Metode *Dickey Fuller* Tingkat *1st Difference*

Group unit root test: Summary				
Series: Y, X1, X2, X3, X4				
Date: 11/02/20 Time: 01:07				
Sample: 1989 2018				
Exogenous variables: Individual effects				
Automatic selection of maximum lags				
Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1				
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel				
Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-10.5623	0.0000	5	139
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-10.9167	0.0000	5	139
ADF - Fisher Chi-square	101.195	0.0000	5	139
PP - Fisher Chi-square	109.491	0.0000	5	140
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.				

Sumber: data diolah dengan eviews9

LAMPIRAN IV

Hasil Uji Kointegrasi

Date: 11/02/20 Time: 01:36				
Sample (adjusted): 1991 2018				
Included observations: 28 after adjustments				
Trend assumption: Linear deterministic trend				
Series: Y X1 X2 X3 X4				
Lags interval (in first differences): 1 to 1				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.725707	79.48451	69.81889	0.0069
At most 1	0.554554	43.26491	47.85613	0.1263
At most 2	0.346252	20.62189	29.79707	0.3816
At most 3	0.190564	8.720950	15.49471	0.3918
At most 4	0.095203	2.801255	3.841466	0.0942
Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.725707	36.21960	33.87687	0.0258
At most 1	0.554554	22.64302	27.58434	0.1892
At most 2	0.346252	11.90094	21.13162	0.5575
At most 3	0.190564	5.919696	14.26460	0.6235
At most 4	0.095203	2.801255	3.841466	0.0942
Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Sumber: data diolah dengan eviews9

LAMPIRAN V

Hasil Regresi Jangka Pendek (Model ECM)

Dependent Variable: D(Y)				
Method: Least Squares				
Date: 11/02/20 Time: 01:23				
Sample (adjusted): 1990 2018				
Included observations: 29 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	-281.1695	440.6130	-0.638133	0.5297
D(X2)	569.2380	197.7723	2.878249	0.0085
D(X3)	0.042115	0.152486	0.276189	0.7849
D(X4)	2660.605	1707.970	1.557758	0.1329
ECT(-1)	-0.828053	0.236759	-3.497443	0.0019
C	290476.9	412223.1	0.704660	0.4881
R-squared	0.488642	Mean dependent var		360234.1
Adjusted R-squared	0.377477	S.D. dependent var		1960710.
S.E. of regression	1547002.	Akaike info criterion		31.52353
Sum squared resid	5.50E+13	Schwarz criterion		31.80642
Log likelihood	-451.0912	Hannan-Quinn criter.		31.61213
F-statistic	4.395653	Durbin-Watson stat		2.015688
Prob(F-statistic)	0.005908			

Sumber: data diolah dengan eviews9

LAMPIRAN VI

Hasil Uji Autokorelasi Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	1.254526	Prob. F(2,21)	0.3057	
Obs*R-squared	3.095085	Prob. Chi-Square(2)	0.2128	
Test Equation: Dependent Variable: RESID Method: Least Squares Date: 11/02/20 Time: 01:26 Sample: 1990 2018 Included observations: 29 Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	107.6511	447.0707	0.240792	0.8121
D(X2)	-4.221726	195.7906	-0.021562	0.9830
D(X3)	-0.063045	0.156412	-0.403072	0.6910
D(X4)	-367.7923	1762.325	-0.208697	0.8367
ECT(-1)	0.343299	0.687155	0.499595	0.6226
C	-21003.82	412759.0	-0.050886	0.9599
RESID(-1)	-0.319045	0.693758	-0.459880	0.6503
RESID(-2)	-0.341750	0.218530	-1.563859	0.1328
R-squared	0.106727	Mean dependent var	-4.01E-11	
Adjusted R-squared	-0.191031	S.D. dependent var	1402090.	
S.E. of regression	1530162.	Akaike info criterion	31.54860	
Sum squared resid	4.92E+13	Schwarz criterion	31.92578	
Log likelihood	-449.4546	Hannan-Quinn criter.	31.66673	
F-statistic	0.358436	Durbin-Watson stat	1.862986	
Prob(F-statistic)	0.916144			

Sumber: data diolah dengan eviews9

LAMPIRAN VII

Hasil Uji Heterokedastisitas Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	1.262354	Prob. F(5,23)	0.3136	
Obs*R-squared	6.244637	Prob. Chi-Square(5)	0.2831	
Scaled explained SS	7.815432	Prob. Chi-Square(5)	0.1667	
Test Equation: Dependent Variable: RESID^2 Method: Least Squares Date: 11/02/20 Time: 01:25 Sample: 1990 2018 Included observations: 29				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.42E+12	1.00E+12	1.416770	0.1700
D(X1)	1.66E+09	1.07E+09	1.548289	0.1352
D(X2)	-6.23E+08	4.81E+08	-1.294940	0.2082
D(X3)	-585941.2	371224.5	-1.578401	0.1281
D(X4)	-1.17E+09	4.16E+09	-0.280300	0.7818
ECT(-1)	1036830.	576387.0	1.798844	0.0852
R-squared	0.215332	Mean dependent var	1.90E+12	
Adjusted R-squared	0.044752	S.D. dependent var	3.85E+12	
S.E. of regression	3.77E+12	Akaike info criterion	60.93402	
Sum squared resid	3.26E+26	Schwarz criterion	61.21691	
Log likelihood	-877.5433	Hannan-Quinn criter.	61.02262	
F-statistic	1.262354	Durbin-Watson stat	1.682487	
Prob(F-statistic)	0.313574			

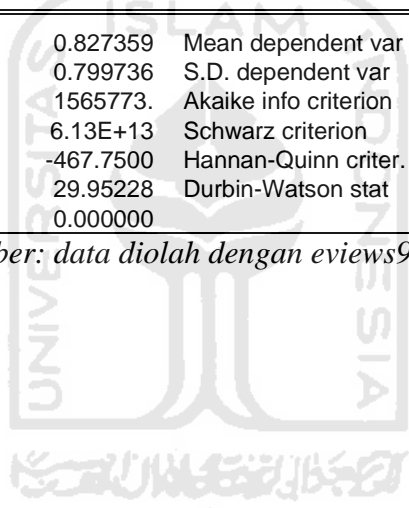
Sumber: data diolah dengan eviews9

LAMPIRAN VIII

Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 11/02/20 Time: 01:10				
Sample: 1989 2018				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-140.4736	166.1834	-0.845293	0.4060
X2	782.1330	215.3115	3.632565	0.0013
X3	0.173586	0.089506	1.939377	0.0638
X4	3752.065	2622.406	1.430772	0.1649
C	4342163.	5903301.	0.735548	0.4689
R-squared	0.827359	Mean dependent var		5321161.
Adjusted R-squared	0.799736	S.D. dependent var		3498869.
S.E. of regression	1565773.	Akaike info criterion		31.51667
Sum squared resid	6.13E+13	Schwarz criterion		31.75020
Log likelihood	-467.7500	Hannan-Quinn criter.		31.59138
F-statistic	29.95228	Durbin-Watson stat		1.942802
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah dengan eviews9



LAMPIRAN IX

Hasil Uji Auto Korelasi Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	1.410358	Prob. F(2,22)	0.2653	
Obs*R-squared	3.295665	Prob. Chi-Square(2)	0.1925	
Test Equation: Dependent Variable: RESID Method: Least Squares Date: 11/08/20 Time: 21:27 Sample: 1990 2018 Included observations: 29 Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	101645.9	492096.9	0.206557	0.8383
D(X1)	-272.8921	555.2733	-0.491455	0.6280
D(X2)	91.48012	235.0981	0.389115	0.7009
D(X3)	0.095789	0.170272	0.562565	0.5794
D(X4)	235.9452	2030.908	0.116177	0.9086
RESID(-1)	-0.287243	0.233948	-1.227805	0.2325
RESID(-2)	-0.300721	0.213785	-1.406651	0.1735
R-squared	0.113644	Mean dependent var	-4.01E-11	
Adjusted R-squared	-0.128090	S.D. dependent var	1735327.	
S.E. of regression	1843118.	Akaike info criterion	31.89832	
Sum squared resid	7.47E+13	Schwarz criterion	32.22836	
Log likelihood	-455.5257	Hannan-Quinn criter.	32.00168	
F-statistic	0.470119	Durbin-Watson stat	2.011625	
Prob(F-statistic)	0.822997			

Sumber: data diolah dengan eviews9

LAMPIRAN X

Hasil Uji Heterokedastisitas Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	0.939148	Prob. F(4,25)	0.4576	
Obs*R-squared	3.919022	Prob. Chi-Square(4)	0.4171	
Scaled explained SS	7.254356	Prob. Chi-Square(4)	0.1230	
Test Equation: Dependent Variable: RESID^2 Method: Least Squares Date: 11/02/20 Time: 01:16 Sample: 1989 2018 Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.10E+12	1.82E+13	-0.390717	0.6993
X1	2.04E+08	5.11E+08	0.398418	0.6937
X2	3.77E+08	6.63E+08	0.568368	0.5749
X3	-478077.2	275422.4	-1.735796	0.0949
X4	-1.77E+09	8.07E+09	-0.219320	0.8282
R-squared	0.130634	Mean dependent var	2.04E+12	
Adjusted R-squared	-0.008464	S.D. dependent var	4.80E+12	
S.E. of regression	4.82E+12	Akaike info criterion	61.39569	
Sum squared resid	5.80E+26	Schwarz criterion	61.62922	
Log likelihood	-915.9353	Hannan-Quinn criter.	61.47040	
F-statistic	0.939148	Durbin-Watson stat	1.675712	
Prob(F-statistic)	0.457585			

Sumber: data diolah dengan eviews9